

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pembangunan ekonomi daerah merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintahan daerah bersama – sama dengan masyarakatnya dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dalam rangka kesejahteraan masyarakat. Melalui pemberlakuan sistem otonomi daerah (desentralisasi) maka pemerintah daerah dituntut kreatif dan bijak dalam upaya memacu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerahnya. Untuk itu perlu diketahui sektor – sektor apa sajakah yang berpotensi untuk dikembangkan agar pertumbuhan wilayah dapat meningkat secara signifikan.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Pengembangan ekonomi berjangka panjang menunjukkan bahwa sektor industri secara umum tumbuh lebih cepat dari pada sektor pertanian (Arsyad, 2004). Berdasarkan hal inilah perhatian pemerintah saat ini lebih terkonsentrasi terhadap industri di Indonesia. Pengembangan ekonomi berbasis industry merupakan pilihan dalam memberdayakan masyarakat yang lebih luas melalui pengembangan ekonomi bersama bahwa pengembangan ekonomi adalah bagian dari proses pembangunan suatu wilayah. Pengembangan ekonomi yang merupakan syarat

keharusan (necessary condition) maupun syarat kecukupan (sufficient condition) dalam mengurangi kemiskinan.

Pemerintahan seyogyanya meletakkan sektor – sektor pariwisata bersama – sama potensi sumber daya alam lain yang menjadi andalan ekspor pada baris depan basis ekonomi. Tujuannya meningkatkan roda perekonomian yang sangat bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Namun harapan itu belum juga menjadi kenyataan. Akan tetapi saat ini dunia kepariwisataan Indonesia tengah mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari perolehan devisa yang menurun dibandingkan dengan pendapatan beberapa tahun kebelakang. Beberapa penyebabnya adalah kasus bencana yang terjadi di Indonesia yang sangat jelas mempengaruhi dan menghembuskan kecemasan mendalam akan mengguncang dunia pariwisata Indonesia dan masalah travel warning ke Indonesia. Pariwisata dapat mempengaruhi kegiatan – kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya. Dari sudut sosial, dimana kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Hubungan dengan kegiatan para wisatawan dalam negeri, maka pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotivasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa. Selain itu juga, pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai – nilai kehidupan.

Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha – usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lamongan harus memiliki aparat yang benar – benar berkualitas baik, sehingga di harapkan dapat memperlancar tercapainya tujuan pengembangan pelayanan public di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lamongan tersebut secara efektif dan efisien. Pembangan obyek wiata, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah, baik itu melalui undang – undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara kepada saling menguntungkan serta sistem pemasaran yang baik agar terciptanya pelayanan pariwisata yang baik serta sangat berguna bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lamongan serta masyarakat pada umumnya.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lamongan mempunyai tugas dan tanggung yang penting dalam upaya meningkatkan kunjungan pariwisata, dimana untuk mewujudkan tujuan tersebut tidaklah mudah perlu koordinasi yang baik antara Dinas Pariwisata diseluruh daerah Jawa Timur terutama dari aspek pelayanan publik, standart pelayanan yang baik dan pola pelayanan yang optimal. Seluruh pejabat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lamongan harus mampu memberikan pelayanan publik yang baik masyarakat dilingkungan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Pantai kutang adalah salah satu ikon desa brondong dan saat ini menjadi salah satu tempat paling favorit di wilayah Lamongan sebagai tempat wisata alternatif. Hal ini dapat dijumpai pada banyaknya masyarakat yang pergi kesana baik pada hari libur

ataupun tidak. Bagi para pengunjung, Pantai Kutang adalah tempat wisata alternative ditengah hiruk – pikuk Lamongan, selain lokasinya yang terletak di desa yang mana sebagian besar wilayahnya merupakan pesisir pantai. Sistem perekonomian juga tidak pernah lepas dari wilayah yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan ini. Berbagai produk maritime diproduksi disana setiap harinya dengan skala produksi menengah. Zona pendidikan dan hiburan juga memberikan warna pelengkap pada wilayah ini dengan terdapatnya banyak sekolah dan tempat wisata yang murah tetapi lengkap.

Pantai yang dapat ditempuh dari pusat kota dengan waktu + 1jam dan memiliki luas + 10 Ha. Dengan keadaan geografis, disebelah utara berbatasan dengan kepulauan Lor (kampung nelayan), sebelah selatan berbatasan dengan Tambak dan sebelah barat berbatasan dengan laut. Karena berbatasan dengan laut dan tambak daerah ini banyak dihuni oleh orang tuban. Selain itu keberadaan kampung nelayan yang ada disekitar pantai yang dominan sebagai penduduk asli memanfaatkan potensi SDA yang ada sehingga sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan. Potensi perikanan di daerah ini sangat tinggi dan hasil laut ini sebagian besar ada yang dijual dalam bentuk ikan segar atau diolah menjadi bahan makanan seperti kerupuk, terasi, ikan asin, dll. Bagi mereka yang bukan nelayan tetapi memiliki keterampilan dapat memanfaatkan hasil laut seperti cangkang kerang, pecehan terumbu karang, kulit kerang, dll untuk dijadikan kerajinan berupa cinderamata. Dan hasil penjualan yang di dapatkan merupakan pemasukan terbesar bagi penduduk sekitar.

Di pantai kutang juga banyak terdapat para pedagang yang menjual beraneka ragam macam makanan dan cinderamata yang bisa anda beli dengan harga murah dan terjangkau untuk seluruh kalangan masyarakat. Disini para pedagang menjual beraneka macam makanan, minuman, aneka kerajinan tangan dan untuk oleh – oleh. Semuanya dapat anda nikmati sebagai layanan wisata yang ada disana, disini anda bisa merasakan betapa nikmatnya berwisata murah yang ada disana, disini anda bisa merasakan betapa nikmatnya berwisata murah bersama keluarga. Di pinggiran pantai anak- anak juga bisa bermain pasir anak – anak juga sangat senang bila berada disini, anda juga bisa membawa peralatan piknik sendiri, karena disini juga tersedia tempat untuk berteduh atau tempat beristirahat untuk anda. Oleh karena itu pantai kutang adalah tempat yang paling cocok untuk anda dan keluarga untuk bisa berwisata murah dan bisa menghilangkan stres atau kepanatan dan untuk mengisi waktu luang, bisa kunjungi apabila anda datang ke lamongan, jangan lupa untuk datang kesini dan merasakan suasana pantai kutang.

Oleh karena itu, untuk melestarikan pantai kutang yang dimiliki Kabupaten Lamongan, Kabupaten Lamongan bertanggung jawab dalam pengaturan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan pariwisata. Salah satu wilayah di Indonesia yang terkenal dengan peninggalan budayanya adalah wilayah Kabupaten Lamongan yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Lamongan merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal dengan keberadaan pantainya. Dengan adanya kebijakan tentang pantai kutang tentu diharapkan adanya hasil yang nyata dalam menjaga kelestarian pantai kutang yang dimiliki oleh Negara

Indonesia. Berbagai kebijakan yang mengatur dan melindungi pariwisata yang ada, tentunya diharapkan dapat melestarikan keberadaan pariwisata pantai kutang di Kabupaten Lamongan.

Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia juga memiliki banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah menarik dengan provinsi yang lain. Kabupaten Lamongan sebagai salah satu daerah Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi wisata cukup banyak dengan prospek ke depan sangat menjanjikan. Obyek wisata yang dikembangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Lamongan antara lain wisata alam Pantai Kutang. Tetapi kurangnya peran dari pemerintah daerah yang belum maksimal dalam mempromosikan wisata tersebut sehingga dimungkinkan potensi-potensi objek wisata tersebut tidak dapat berkembang optimal. Banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi terutama jika tidak didukung oleh masyarakat sekitar tempat wisata tersebut. Di sinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintahan daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi yang dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal. Didalam memajukan sektor pariwisata di tingkat daerah sebagai motor penggerak dan selanjutnya memberikan kewenangan penuh kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Lamongan dalam menentukan strategi-strategi pembangunan kepariwisataan.

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kawasan strategis yang tergabung dalam Gerbangkertosusila (Gresik , Bangkalan , Mojokerto , Surabaya , Sidoarjo , Lamongan) yang menjadi daerah utama penyokong segala aspek pemerintahan Lamongan . Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah sekitar 902,4 km yang terdiri dari 27 kecamatan . Letaknya yang terbilang cukup strategis yakni di wilayah perlintasan jalur pantai utara (Pantura), membuat perekonomian di Kabupaten Lamongan berkembang pesat.Kabupaten Lamongan merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur dengan yang luas wilayah mencapai 181.280 Ha.Kabupaten Lamongan merupakan daerah yang terus mengalami perkembangan setiap tahunnya dilihat dari peran sektor unggulan.Masing – masing kecamatan di Kabupaten lamongan memiliki potensi/keunggulan yang dapat dikembangkan sesuai hasil komoditas yang dimiliki oleh setiap kecamatan.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan ekonomi Kabupaten Lamongan berdasarkan sektor unggulan.Melihat potensi pengembangan ekonomi wilayah yang ada di Kabupaten Lamongan tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai arahan penangan sektor unggulan dengan konsep agropolitan yang terdapat di Kabupaten Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut akan muncul beberapa masalah yang dapat diangkat dalam penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan di kabupaten Lamongan?
2. Faktor – faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Lamongan?
3. Upaya apa yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan pada rumusan masalah peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui stategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan di kabupaten lamongan
2. Untuk mengetahui Faktor – faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan parwisata di Kabupaten Lamongan
3. Untuk mengetahui Upaya apa yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Lamongan

1.4 Manfaat penelitian

Selain mempunyai tujuan yang hendak dicapai, suatu penelitian juga mempunyai manfaat. Artinya suatu penelitian diharapkan bermanfaat dan hasil yang diperoleh dapat dipergunakan oleh semua pihak yang berkenan dan membutuhkannya. Dengan adanya penelitian upaya meningkatkan pelayanan pariwisata diharapkan dapat bermanfaat dimasa yang akan datang dan bermanfaat bagi :

a. Manfaat bagi penulis :

➤ Mengetahui secara mendalam teori yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya pelayanan publik.

➤ Mengetahui bagaimana pelayanan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lamongan.

➤ Menambah pengetahuan dan bisa membandingkan antara teori dan yang telah diperoleh serta praktek.

➤ Sebagai salah satu syarat kelulusan SI pada jurusan Administrasi Negara/public, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Bhayangkara Surabaya

b. Manfaat bagi Universitas Bhayangkara Surabaya

• Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan dan menganalisis masalah pengembangan dalam penyelenggaraan dan pengolahan pantai kutang.

- Sebagai sarana untuk menambah dan melengkapi kajian yang jelas tentang implementasi kebijakan pariwisata dalam penyelenggaraan dan pengolahan pariwisata.

c. Dapat digunakan sebagai bahan literature tambahan dalam studi upaya meningkatkan pelayanan dan dapat di pergunakan sebagai bahan untuk mempromosikan universitas diluar.

d. Manfaat bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lamongan, dapat dijadikan sebagai kajian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lamongan sendiri, dalam rangka membangun pariwisata yang mampu membuat para wisatawan mancanegara berdatangan dan menambah devisa.

e. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang upaya meningkatkan pelayanan public

f. Bagi Prodi Administrasi Publik

Sebagai bahan masukan dan pengkajin untuk mengadakan studi komperatif terhadap kurikulum serta digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan sistem pendidikan yang berkualitas.

1.4 Definisi Konsep

Strategi

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapatan atau definisi yang berbeda mengenai strategi

Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan

Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain.

Meningkatkan

Meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya

Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting

artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung

Daerah

Daerah adalah wilayah yang biasanya mengandung kesamaan dalam ciri-ciri tertentu. Suatu daerah dibatasi oleh letak geografis, seperti propinsi-propinsi di Indonesia. Tetapi propinsi-propinsi di Indonesia juga merupakan kesatuan administrative pemerintah. Suatu daerah mungkin dicirikan oleh kesamaan dalam hal sosial budaya dalam hal iklim, lahan, flora dan fauna, dan dalam hal ekonomi wilayah

Definisi konsep utuh

Strategi pengembangan pariwisata meningkatkan pendapatan daerah merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata

1.5 METODE PENELITIAN

Ada beberapa metode yang digunakan oleh peneliti, sebelumnya peneliti menjabarkan apa yang dimaksud dengan metodologi. Metodologi adalah suatu unsur penelitian yang penting dengan menggunakan suatu metode yang tepat. Metode mempunyai cara atau yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi.

a. Jenis penelitian

Metode dalam arti sesungguhnya, maka metode adalah cara atau sehubungan dengan upaya ilmiah maka menyangkut masalah yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Metode penelitian yang dipakai dalam kegiatan penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif.

Mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya DR.lexy J. moelong, m.a

Penelitian kualitatif dalam pelayanan bertujuan mendeskripsikan proses kegiatan pelayanan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai kajian lebih lanjut untuk menentukan kekurangan dan kelemahan sistem dalam program pelayanan pariwisata.

1.5.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lamongan. Penentuan lokasi penelitian ini terkait dengan masalah yang telah dirumuskan sebagai acuan untuk menentukan focus penelitian. Namun dalam perjalanannya nanti, focus penelitian kemungkinan masih dapat berkembang sesuai dengan sifatnya. Dengan mengacu pada fokus penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap tentang obyek penelitian yang ditentukan. Pemilihan lokasi ini sangat penting dalam mencari sumber informasi yang dibutuhkan agar tujuan penelitian

dapat tercapai. Sehingga harapan untuk menyediakan data yang memenuhi persyaratan keabsahannya, yang akhirnya akan berujung pada deskripsi obyek penelitian yang komprehensif terhadap permasalahan penelitian sebagaimana tujuan yang telah diterapkan sebelumnya dapat terpenuhi. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sebagaimana diharapkan oleh peneliti.

Waktu penelitian adalah yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian, sehingga dengan batas waktu yang telah diterapkan peneliti dapat menemukan hasil yang memuaskan.

1.5.2 Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan olahraga Kabupaten Lamongan. Teknik pengambilan informasi yang digunakan adalah snowball Sampling. Snowball Sampling adalah pengambilan informasi yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam pengambilan informasi, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi dengan dua orang ini belum merasa lingkup terhadap data yang diberikaan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya sehingga jumlah sampel menjadi semakin banyak.

1.6.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini juga ditunjukkan agar penelitian ini bisa lebih terarah dan lebih terinci serta tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi pengembangan pariwisata dalam menunjang penyelenggaraan dan pengolahan pariwisata
2. Kendala dalam strategi pengembangan pariwisata dalam penyelenggaraan dan pengolahan pantai kutang di Dinas Pariwisata di Kabupaten Lamongan
3. Strategi yang dilakukan guna memaksimalkan kebijakan pantai kutang dalam menunjang penyelenggaraan dan pengolahan pantai kutang di Dinas Pariwisata di Kabupaten Lamongan

1.6.4 Sumber Informasi

Seluruh informasi yang berkaitan dengan mutu pelayanan dan pengembangan obyek wisata di Lamongan diperoleh dari sumber lisan yang akan diperoleh dari wawancara dengan pegawai yang terkait dan wisatawan di lokasi pariwisata lamongan. Kemudian sumber informasi yang lain adalah sumber tertulis yang diperoleh dari dokumen yang ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lamongan. Dokumen tersebut diteliti dengan detail untuk mendapatkan informasi yang akurat. Selain itu kondisi lingkungan dan situasi masyarakatnya juga merupakan juga merupakan unsur penting yang dapat mendukung penelitian ini. Dengan begitu

kita akan mengetahui pandangan masyarakat tentang perkembangan pelayanan pariwisata dan pengembangan obyek wisata.

Sumber informasi adalah sesuatu yang menjadi sasaran informasi. Yang menjadi sumber informasi ini adalah para pegawai seksi jasa pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lamongan.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Interview (wawancara)

Adalah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan informan, yang bertujuan untuk mendapat gambaran nyata tentang pokok persoalan yang diteliti. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan salah satu pola untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik berupa dokumentasi kegiatan, data, tabel, gambar, serta sumber-sumber lain yang relevan dan terkait dengan permasalahan dalam penelitian.

Data tersebut meliputi semua data yang berkaitan dengan kebijakan pantai kutang dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pantai kutang.

1.6.6 Teknik Analisis Data

Analisis data sangat penting karena dengan melakukan analisis data, maka data dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir peneliti. Analisis data untuk data-data yang bersifat kualitatif dilakukan dengan cara menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat sesuai dengan hasil data yang diperoleh. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilih-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif. Sejalan dengan analisis interaktif yang dimaksud, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, dan akurat. Adapun alur kegiatan analisis data interaktif menurut Miles dan Hiberman dalam Sugiyono.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang peneliti ununtuk memperoleh data yang valid. Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, observasi ke lapangan dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu kegiatan yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, membuang data yang dianggap tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga dapat dilakukan proses penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu berisi sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan melihat penyajian data, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Proses penarikan kesimpulan atau verifikasi ini dilakukan secara longgar, tetapi terbuka dan dirumuskan secara rinci dan mengakar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Telah banyak penelitian yang mengkaji tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Studi Pantai Kutang Di Desa Brondong Kabupaten Lamongan

Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang akan dibahas antara lain :

Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
Tienneke Saraswati (0901033)	Karateristik Daya Tarik Wisata Dan Wisatawan di Kabupaten Lamongan	Menurut Deskriptif dan Survei : <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengidentifikasi karakteristik daya tarik wisata di Kabupaten Lamongan 2. Untuk menganalisis kemenarikan daya tarik wisata di Kabupaten Lamongan 3. Untuk mengidentifikasi karakteristik wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Lamongan
Tengku Putri Tiara	Analisis Potensi	Menurut Deskripsi dan Survei : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi potensi wisata di

(0903916)	Pariwisata Di Pantai Kutang provinsi Jawa Timur	Pantai Kutang Provinsi Jawa Timur 2. Menganalisis persepsi wisatawan tentang kemenarikan DTW di Pantai Kutang Provinsi Jawa Timur
Kurnia Jaka Saputra 0906725 (2013)	Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Kawasan Pantai Kutang sebagai wisata alam	Menurut Deskriptif dan Kualitatif : 1. Mendeskripsikan potensi daya tarik wisata kawasan Pantai Kutang 2. Menganalisis upaya pengembangan daya tarik wisata di kawasan Pantai Kutang sebagai wisata alam
Maillisa Jaka Saputra 0906725 (2013)	Potensi Pariwisata di Kabupaten Lamongan	Menurut Deskriptif dan Survei : 1. Menganalisis potensi pariwisata di Kabupaten Lamongan 2. Mengidentifikasi kemenarikan pariwisata di Kabupaten Lamongan 3. Mengidentifikasi karakteristik wisatawan di Kabupaten Lamongan

a. Strategi Pengembangan Pariwisata :

Proses, cara, perbuatan mengembangkan: pemerintah selalu berusaha dalam pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki

1. Pengembangan merupakan pola perkembangan individu yang berawal pada konsepsi dan terus berlanjut sepanjang hayat dan bersifat involusi.
2. Pembangunan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman dan terdiri atas serangkaian perubahan yang bersifat kualitatif.
3. Suatu pendekatan yang sistematis, terpadu dan terencana untuk meningkatkan efektivitas.
4. Berkaitan dengan aspek-aspek terapan perilaku organisasi dan terutama bersangkutan dengan perubahan yang direncanakan dalam organisasi-organisasi yang kompleks.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian perkembangan yaitu merupakan perubahan individu kearah yang lebih sempurna yang terjadi dari proses terbentuknya individu sampai akhir hayat dan berlangsung secara terus menerus.

b. Pengertian obyek wisata :

1. Obyek wisata dan atraksi wisata atau tourism resources adalah segala sesuatu yang ada didaerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Salah satu unsur yang sangat menentukan berkembangannya industri pariwisata adalah obyek wisata dan atraksi wisata. Secara pintas produk wisata serta atraksi wisata seolah-olah memiliki pengertian yang sama, namun sebenarnya memiliki perbedaan secara prinsipil.
2. Menurut **Robert McIntosh** bersama **Shashinant Gupta** dalam Oka A.Yoeti (1992:8) adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan serta para pengunjung lainnya.
3. Menurut **Richard Sihite** dalam Merpaung dan Bahar (2000:46-47) menjelaskan definisi pariwisata sebagai berikut : Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati yang beraneka ragam.
4. Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari

keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

5. Salah Wahab (1975:55) mengemukakan definisi pariwisata, yaitu : pariwisata adalah salah satu jenis industry baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata dan transportasi.

6. Menurut pendapat dari James J. Spillans (1982:20) mengemukakan bahwa pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain. Dan ada pendapat dari pakar lainnya menurut Suyitno (2001) tentang Pariwisata sebagai berikut :

- Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
- Melibatkan beberapa komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, obyek wisata, souvenir dan lain-lain.
- Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
- Tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat

memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi.

Pengertian obyek wisata, maka dapatlah dilihat beberapa sumber acuannya, antara lain :

- a. Peraturan Pemerintahan No. 24/1979 menjelaskan bahwa obyek wisata adalah : perwujudan dari ciptakan manusia, tata hidup , seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.
- b. S.K MENPARPOSTEL. No : KM. 98/ KW. 98/ PW. 102/ MPPT. 87 menjelaskan bahwa obyek wisata adalah : tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lamongan mempunyai tugas, salah satunya melaksanakan sebagian urusan pemerintahan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lamongan mempunyai fungsi, salah satunya yaitu perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, meliputi usaha jasa pariwisata, usaha obyek dan daya tarik wisatawan. Sedangkan kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat (Peraturan Daerah Kota Lamongan No. 2 tahun 2008 tentang kepariwisataan, pasal 1).

Pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi.

Berdasarkan peraturan Daerah Kota Surabaya No. 2 tahun 2008 tentang kepariwisataan, pasal 7, jenis-jenis obyek wisata dapat berupa :

1. Obyek wisata alam
2. Obyek wisata budaya, meliputi wisata museum, kesenian dan budaya
3. Obyek wisata rekreasi dan hiburan umum

Beberapa pengertian dasar tentang pariwisata berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah sebagai berikut :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek wisata
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha obyek wisata

4. Kepawisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata
5. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan obyek wisata
6. Obyek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata
7. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan pariwisata

Ada beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal antara lain (Pendit, S Nyoman. 1994. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. PT Pradnya Paramita. Jakarta)

- a. Wisata budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan ketempat lain, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup mereka dan kebudayaan serta seni mereka.
- b. Wisata kesehatan yaitu perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya arti jasmani dan rohani
- c. Wisata olahraga adalah para wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam peta olahraga di suatu tempat

- d. Wisata komersial yaitu termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya
- e. Wisata Industri yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa ke suatu kompleks atau daerah maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian
- f. Wisata Maritim atau Bahari yaitu wisata yang banyak berkaitan dengan olahraga air, seperti snorkling, diving dan lain-lain
- g. Wisata Cagar Alam yaitu jenis wisata yang biasanya banyak diselenggarakan oleh biro perjalanan yang mengkhususkan usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam taman lindung, hutan daerah, pengunungan yang kelestariannya dilindungi Undang-Undang

Faktor-faktor yang diperlukan untuk mempengaruhi calon wisatawan agar mau memanfaatkan produk pariwisata yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

- a. Menawarkan produk pariwisata yang bernilai, yaitu memiliki keunggulan kualitas dan pelayanan produknya
- b. Menerapkan harga produk pariwisata yang wajar, dalam arti kesamaan manfaat
- c. Menciptakan model saluran distribusi penjualan produk pariwisata yang mampu menjalin ketersediannya dalam berbagai situasi

Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni dan alam. Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pemasaran pariwisata.

Tujuan program ini adalah mengembangkan dan memperluas produk dan kualitas pariwisata nasional yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, kesenian, dan kebudayaan serta sumber daya alam dengan tetap memperhatikan kelestarian seni dan budaya tradisional serta kelestarian lingkungan hidup setempat. Berdasarkan hal diatas maka pembangunan kepariwisataan memiliki 3 fungsi yaitu :

1. Menggalakkan kegiatan ekonomi
2. Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi lingkungan hidup
3. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa, serta menanamkan jiwa semangat dan nilai-nilai luhur bangsa

Indonesia khususnya Lamongan memiliki peluang yang besar dalam pengembangan obyek wisata, hal ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Seiring dengan meningkatkannya kesejahteraan masyarakat, anggaran untuk berlibur cenderung meningkat
2. Tersedianya waktu berlibur yang cukup panjang di Negara sumber wisatawan
3. Kemajuan teknologi dibidang transportasi dan komunikasi

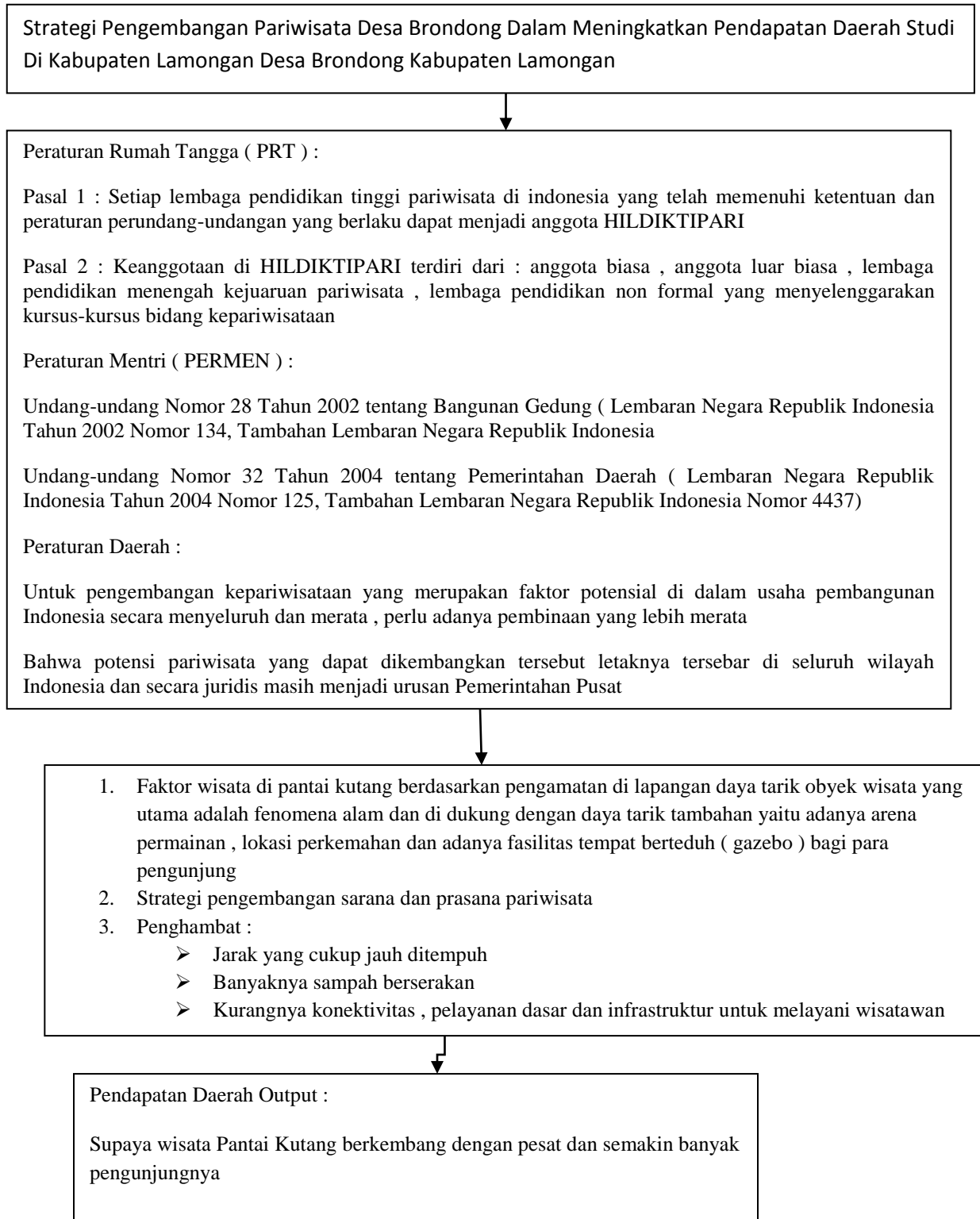
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Pembentukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan langkah yang ditempuh Pemerintah. Dibentuknya Dinas Pariwisata Kota Lamongan berdasarkan keputusan walikota madya Kepala Daerah Tingkat II Lamongan No. 132 tahun 1983 tentang susunan organisasi dan tata kerja Badan Pengembangan Pariwisata Daerah (BAPPARDA) Kotamadya Daerah Tingkat II. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas untuk mengembangkan dan mempromosikan obyek dan daya tarik wisata yang ada di Kota Lamongan dan layak untuk mempromosikan pada skala nasional atau internasional.

Sebelum menjadi dinas atau instansi yang terdiri sendiri awalnya badan ini dibentuk Untuk membantu pelaksanaan lembaga kepariwataan nasional yang berkembang di daerah. Kemudian seiring berjalannya waktu, lembaga kepariwataan ini disempurnakan menjadi Badan Pengembangan Pariwisata Daerah (BAPPARDA). Bapparda sendiri merupakan suatu badan yang diberi tugas untuk melaksanakan urusan kepariwataan di daerah sementara menunggu terbentuknya Dinas Pariwisata.

Maka strategi meningkatkan pelayanan sangatlah jelas dan transparan seperti yang terdapat pada maksud dan tujuan dari dibentuknya dinas tersebut dan yang terdapat pada visi dan misi dinas pariwisata.

2.2 Kerangka Konseptual Penelitian



2.3.1 Strategi Pariwisata

Menurut Perda Kabupaten Lamongan Nomor 11 Tahun 2015 “ Bangunan Pariwisata adalah bangunan buatan manusia, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagian atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. “(Perda Kab. Lamongan No. 11 Tahun 2015 Bab I No. 7).

Sedangkan lingkungan pariwisata menurut Perda tersebut adalah : “ Lingkungan Pariwisata adalah kawasan di sekitar atau di sekeliling bangunan pariwisata yang diperlukan untuk pelestarian Bangunan pariwisata dan kawasan tertentu yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Pada Bab II pasal 2 Perda Kabupaten Lamongan Nomer 11 Tahun 2015, disebutkan bahwa “Pelestarian pantai dan lingkungan pariwisata bertujuan untuk :

1. Mempertahankan keaslian pantai dan lingkungan pariwisata yang mengandung nilai sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan
2. Melindungi dan memelihara pantai dan lingkungan pariwisata dari kerusakan yang disebabkan oleh tindakan manusia maupun proses alam
3. Memanfaatkan pantai dan lingkungan pariwisata sebagai kekayaan budaya untuk dikelola sebaik-baiknya demi kepentingan pembangunan serta tujuan wisata

Pada Bab II pasal 2 Perda Kabupaten Lamongan Nomer II Tahun 2015, disebutkan bahwa ‘‘Sasaran Pelestarian bangunan dan lingkungan pariwisata adalah :

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemilik akan pentingnya pelestarian, perlindungan dan pemeliharaan pantai dan lingkungan pariwisata
2. Memberikan dorongan dan dukungan kepada masyarakat untuk berperan serta dalam strategi pelestarian, perlindungan, pemeliharaan dan pemanfaatan terhadap potensi pantai dan lingkungan untuk kepentingan sejarah, pengetahuan, kebudayaan, sosial dan ekonomi

2.3.2 Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pariwisata

Menurut W. Djuwita Sudjana Ramelan (2015) dalam penelitiannya yang berjudul ‘‘Model Pemanfaatan Kawasan Pariwisata Kentong Berbasis Masyarakat’’ menjelaskan penyelenggaraan dan Pengelolaan Pariwisata dilaksanakan melalui paket kegiatan sebagai berikut :

1. Mengadakan inventarisasi dan pengumpulan pariwisata daerah dan nasional yang tersebut di seluruh Indonesia, secara bertahap dan menyeluruh
2. Mengadakan penelitian pariwisata
3. Mengadakan tulisan-tulisan yang terkait dengan pariwisata
4. Mendirikan lembaga-lembaga tempat penyimpanan, pendokumentasian, dan pengkajian warisan budaya berupa pantai dan pariwisata

5. Mengembangkan lembaga pendidikan pariwisata disetiap daerah dari tingkat SD sampai perguruan tinggi, baik formal maupun non formal seperti kursus tari, busana, olahraga daerah, akademi atau institute seni budaya dan lain-lain
6. Mengadakan pengkajian warisan budaya
7. Mengembangkan kreasi baru berbentuk film dan sinetron yang berisi warisan budaya, penayangan adat istiadat, pakaian adat daerah, pameran-pameran warisan budaya berkala secara regional dan nasional yang menyangkut prospek pariwisata
8. Mengadakan pertemuan berkala secara regional dan nasional yang menyangkut prospek pariwisata.

2.3.3 Strategi Pengembangan Pariwisata dalam meningkatkan pendapatan

Lainnya, tetapi lebih dekat dengan pariwisata minat khusus, *alternatife tourism* atau *special interest tourism* dengan obyek dan daya tarik wisata alam.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka terdapat lima hal penting yang mendasari kegiatan pariwisata :

1. Perjalanan wisata yang bertanggung jawab, artinya bahwa semua pelaku kegiatan pariwisata harus bertanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata terhadap lingkungan alam dan budaya

2. Kegiatan pariwisata dilakukan ke/di daerah-daerah yang masih alami (*nature made*) atau di/ke daerah-daerah yang dikelola berdasarkan kaidah alam.
3. Tujuannya selain untuk menikmati pesona alam, juga untuk mendapatkan tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai fenomena alam dan budaya.
4. Memberikan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi alam.
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Menurut Pendit (1994), ada beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain:

1. Wisata budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan cara mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka.
2. Wisata kesehatan, yaitu perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.
3. Wisata olahraga, yaitu wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau Negara.

4. Wisata komersial, yaitu termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameranpameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
5. Wisata industri, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian, dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.
6. Wisata Bahari, yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan danau, pantai atau laut.
7. Wisata Cagar Alam, yaitu jenis wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.
8. Wisata bulan madu, yaitu suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasanganpasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalan.

Definisi wisatawan menurut Norval (Yoeti, 1995) adalah setiap orang yang datang dari suatu Negara yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja di situ secara teratur, dan yang di Negara dimana ia tinggal untuk sementara itu membalanjakan uang yang didupatkannya di lain tempat, sedangkan menurut

Soekadijo (2000), wisatawan adalah pengunjung di Negara yang dikunjunginya setidak-tidaknya tinggal 24 jam dan yang datang berdasarkan motivasi:

1. Mengisi waktu senggang atau untuk bersenang-senang, berlibur, untuk alasan kesehatan, studi, keluarga, dan sebagainya.
2. Melakukan perjalanan untuk keperluan bisnis.
3. Melakukan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan (ilmiah, administratif, diplomatik, keagamaan, olahraga dan sebagainya).
4. Dalam rangka pelayaran pesiar, jika kalau tinggal kurang dari 24 jam.

Daerah Tujuan Wisata

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menjelaskan beberapa pengertian istilah kepariwisataan, antara lain.

1. Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok mengunjungi suatu tempat dan bertujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari keunikan daya tarik suatu tempat wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.
2. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai layanan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah-daerah

3. Daerah tujuan wisata dapat disebut juga dengan destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Daya Tarik Wisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan.

Daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Menurut Suwanto dalam bukunya *Dasar-dasar Pariwisata* (1997:19) mengatakan bahwa objek dan daya tarik wisata dikelompokkan atas :

1. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata dikelompokkan ke dalam pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam, pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya, pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus.
2. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada:

3. Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
4. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
5. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.
6. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
7. Objek wisata alam mempunyai daya tarik karena keindahan alam, pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.
8. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.
9. Kelayakan Finansial

Studi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan objek wisata tersebut.

1. Kelayakan Sosial Ekonomi Regional

Studi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu objek wisata juga akan memiliki dampak sosial ekonomi secara regional, dapat menciptakan lapangan pekerjaan, dapat meningkatkan devisa dan sebagainya.

10. Layak Teknis

Pembangunan objek wisata harus dapat dipertanggung-jawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang ada. Tidaklah perlu memaksakan diri untuk membangun suatu objek wisata apabila daya dukung oleh wisata tersebut rendah. Daya tarik suatu objek wisata akan berkurang atau bahkan hilang bila objek wisata tersebut membahayakan keselamatan para wisatawan.

11. Layak Lingkungan

Analisis dampak lingkungan dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu objek wisata. Pembangunan objek wisata yang mengakibatkan rusaknya lingkungan harus dihentikan pembangunannya. Pembangunan objek wisata bukannya untuk merusak lingkungan tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga menjadi keseimbangan, keselarasan dan keserasian (Suwanto, 1997:20).

1.3.4 Hambatan-Hambatan Strategi Pengembangan Pariwisata dalam meningkatkan pendapatan

Dalam strategi pengembangan, dipahami benar bahwa bukan persoalan yang mudah untuk melahirkan satu strategi bahkan untuk strategi pada tingkatan lokal, apalagi strategi pengembangan yang memiliki cakupan serta pengaruh luas, menyangkut kelompok sasaran serta daerah atau wilayah yang besar.

Pada tatanan strategipun, persoalan yang sama terjadi, bahkan menjadi lebih rumit lagi karena dalam melaksanakan satu strategi selalu terkait dengan kelompok sasaran dan birokrat itu sendiri, dengan kompleksitasnya masing-masing. Tidak saja dalam proses strategi, dalam realitas ditemukan juga walaupun strategi dengan tujuan yang jelas telah dikeluarkan tetapi mengalami hambatan dalam strategi (tidak atau belum dapat di strategikan) karena dihadapkan dengan berbagai kesulitan atau hambatan. Seperti yang dikemukakan oleh effendi (2000) dan Darwin (1999) bahwa ada strategi yang mudah di strategikan, tetapi ada pula yang sulit di strategikan, oleh Darwin (1999) ditegaskan.

Karena itu, salah satu hal yang penting dalam strategi pengembangan adalah bagaimana mengenai tingkat kesulitan suatu kebijakan untuk di strategikan dan bagaimana agar strategi tersebut dapat lebih terstrategi.

Lebih lanjut, Darwin (1999) menyatakan bahwa ada 5 aspek yang menentukan tingkat strategi pengembangan pariwisata, yaitu :

1. Sifat kepentingan yang dipengaruhi

Dalam proses strategi satu pengembangan pariwisata seringkali menimbulkan konflik dari kelompok sasaran atau masyarakat, artinya terbuka peluang munculnya kelompok sasaran atau masyarakat, artinya terbuka peluang munculnya kelompok tertentu diuntungkan (gainer), sedangkan dipihak lain strategi pengembangan tersebut justru merugikan kelompok lain (looser) (Agus Dwiyanto, 2000). Strateginya, masalah yang muncul kemudian berasal dari orang-orang yang merasa dirugikan. Upaya untuk menghalang-halangi tindakan complain, bahkan benturan fisik bisa saja

terjadi dalam strategi pengembangan pariwisata, maka semakin sulit pula proses strategi nantinya, demikian pula sebaliknya.

12. Kejelasan manfaat

Dalam konteks pemerintahan yang amanah, berarti pemerintah haruslah menyelesaikan persoalan-persoalan walaupun tidak bisa dikatakan seluruh persoalan, karena keterbatasan diri pemerintah sendiri, untuk kemudian memberdayakan masyarakat atau melalui LSM dan organisasi lainnya untuk menyelesaikan persoalan yang muncul dalam masyarakat, dimana upaya intervensi pemerintah haruslah bermanfaat bagi masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.

Jika dilihat dari aspek bermanfaat atau tidak, maka semakin bermanfaat strategi pengembangan pariwisata dengan sendirinya dalam proses strategi nantinya akan lebih mudah dalam artian untuk waktu yang tidak begitu lama strategi pengembangan pariwisata dilaksanakan serta mudah dalam proses strategi, sebaliknya bila tidak bermanfaat maka akan sulit dalam proses strategi lebih lanjut.

13. Perubahan perilaku yang dibutuhkan

Aspek lain yang harus diperhatikan dalam strategi pengembangan pariwisata adalah perubahan perilaku kelompok sasaran atau masyarakat. Maksudnya sebelum strategi pengembangan pariwisata kelompok sasaran atau masyarakat melakukan sesuatu dengan pola strategi pengembangan pariwisata terdahulu. Ketika satu strategi baru diimplementasikan terjadi perubahan baik dalam financial, cara atau tempat dan sebagainya. Perubahan tersebut akan menimbulkan resisten dari kelompok sasaran.

Masalahnya lebih banyak strategi pengembangan pariwisata yang menuntut perubahan perilaku, baik sedikit atau banyak, artinya pengambil strategi seharusnya memilih alternative strategi yang paling kecil menimbulkan pengaruh pada perubahan perilaku kelompok sasaran atau masyarakat. Oleh Darwin (1999) menyatakan bahwa: Dalam hal ini pengambil strategi perlu menghindari pengambilan strategi yang menuntut perubahan perilaku terlalu jauh dan tentunya tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, atau pola hidup masyarakat yang sudah turun temurun.

14. Aparat pelaksana

Aparat pelaksana atau strategi merupakan faktor lain yang menentukan apakah satu strategi pengembangan pariwisata sulit atau tidak distrategikan. Komitmen untuk berperilaku sesuai tujuan strategi penting dimiliki oleh aparat pelaksana. Oleh Darwin (1999) mengatakan bahwa dalam hal ini diperlukan pengembangan aturan yang jelas dan sistem monitoring dan control yang efektif dan transparan yang dapat mencegah kemungkinan terjadinya perilaku aparat yang berlawanan dengan tujuan tersebut. Selain itu, masyarakat perlu diberdayakan agar lebih kritis dalam mensikapi perilaku aparat yang menyimpang, pilihan program merupakan upaya strategi pengembangan pariwisata mekanisme yang menjamin transparansi dan pengawasan, hal ini penting untuk mengarahkan perilaku aparat. Selain itu, kualitas aparat dalam melaksanakan proses strategi pun menjadi kendala yang sering dijumpai.

15. Dukungan sumber daya

Suatu program akan dapat terstrategi dengan baik jika didukung oleh sumber daya yang memadai, dalam hal ini dapat berbentuk dana, peraturan teknologi, dan

sarana serta prasarana lainnya. Kesulitan untuk melaksanakan satu program terkait erat dengan beberapa hal yang disebut terakhir, bila sumber daya yang ada tidak mendukung maka strategi program tersebut nantinya dalam strategi program tersebut akan menemui kesulitan.

Selain 5 aspek yang menentukan tingkat strategi pengembangan pariwisata diatas, terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat strategi pengembangan pariwisata, menurut Yosi Abdhan Pradana (2014) antara lain adalah :

1. Sumber Daya Manusia

SDM merupakan salah satu yang sangat berperan aktif dalam strategi pengembangan pariwisata, SDM masih kurang, maka strategi pengembangan pariwisata juga kesulitan dalam implementasinya.

2. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan faktor pendorong dalam strategi pengembangan pariwisata. Apabila infrastruktur kurang mendukung, maka strategi pengembangan pariwisata tersebut juga tidak akan bisa dijalankan dengan baik.

3. Anggaran dana

Selain diatas, anggaran dana merupakan faktor yang paling menentukan dalam strategi pengembangan pariwisata. Anggaran danayang minim dan proses pengelolaan anggaran yang kurang baik, akan mempengaruhi atau bahkan penghambat dalam strategi pengembangan pariwisata karena anggaran dana adalah hal yang sangat penting. Tanda anggaran dana, proses strategi pengembangan pariwisata tidak bisa dijalanaka.

1.3.5 Upaya yang tepat guna memaksimalkan strategi pengembangan pariwisata dalam pendapatan studi di kabupaten lamongan desa brondong kabupaten lamongan

Menurut Tjokrominidjojo dalam bukunya, terdapat beberapa strategi atau upaya yang tepat untuk memaksimalkan strategi pengembangan pariwisata, antara lain :

1. Peningkatan keprofesionalan aparatur pemerintah

Peningkatan keprofesionalan aparatur pemerintah adalah salah satu strategi dalam memaksimalkan strategi pengembangan pariwisata yang dibuat oleh Pemerintah. Karena itulah Peningkatan keprofesionalan aparatur pemerintah menjadi suatu aspek yang patut diperhatikan dalam upaya memaksimalkan strategi pengembangan pariwisata. Kondisi birokrat yang memiliki kecakapan, ketrampilan, perilaku yang patuh pada hukum dan peraturan yang berlaku, serta penempatan posisi yang sesuai dengan bidangnya, tentunya akan memberikan dampak positif terhadap terpenuhinya strategi pengembangan

2. Menciptakan strategi yang tidak terlalu professional

Langkah selanjutnya sebagai salah satu strategi pengembangan pariwisata yang berkualitas adalah dengan menciptakan strategi-strategi yang tidak terlalu professional, artinya adalah strategi pengembangan pariwisata itu tidak berbelit-belit, boros, dan memakan waktu yang lama, sehingga pada akhirnya nanti masyarakat akan semakin lebih terpuaskan dengan strategi tersebut tidak berbelit, maka strateginya bisa menjadi lebih muda dan bisa cepat terlaksana

3. Peningkatan fasilitas yang menunjang strategi

Selain memperhatikan kedua aspek diatas, salah satu sisi lain yang patut diperhatikan oleh Pemerintah dalam memaksimalkan strategi pengembangan pariwisata adalah dengan meningkatkan penyediaan fasilitas yang menunjang strategi pengembangan pariwisata yang dibuat. Sebab, tanpa didukung tersedianya fasilitas lengkap maka akan menghambat prosesnya

Menurut Van Meter dan Van Hom (2005:99) terdapat enam variable untuk meningkatkan strategi pengembangan pariwisata:

1. Standar dan sasaran strategi

Standar dan sasaran strategi pengembangan pariwisata harus jelas terukur sehingga dapat direalisasikan. Apabila standard an sasaran strategi pengembangan pariwisata tidak jelas, maka akan terjadi multi interpretasi dan mudah menimbulkan konflik diantara para agen strategi

2. Sumberdaya

Strategi pengembangan pariwisata perlu dukungan sumber daya baik sumber daya manusia (human resources) maupun sumber daya non-manusia (non-human resources)

3. Hubungan agen pelaksana

Dalam banyak program, strategi sebuah program tentang pengembangan pariwisata perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain

4. Karakteristik agen pelaksana

Yang dimaksud karakteristik agen pelaksana adalah mencakup birokrasi, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang semuanya itu akan memengaruhi strategi suatu program dalam strategi pengembangan pariwisata

5. Disposisi implementor

Disposisi implementor ini mencakup tiga hal yang penting, yakni : respons implementor terhadap strategi, yang akan mempengaruhi kemauannya untuk melaksanakan strategi, kognisi yakni pemahamannya terhadap strategi, dan intensitas disposisi implementor yakni preferensi nilai yang dimiliki

6. Kondisi sosial, politik dan ekonomi

Variable ini mencakup sumber daya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan strategi pengembangan pariwisata sejauh mana kelompok-kelompok kepentingan memberikan dukungan bagi strategi pengembangan, karakteristik para partisipan

BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1 Sejarah Pantai Kutang

Pantai kutang mendengar namanya saja sudah aneh. Pantai yang masih jarang di datangi wisatawan ini memiliki asal mula tentang namanya yang unik. Bagi masyarakat Jawa menyebut atau bahkan mendengar kata kutang tentu sesuatu yang seru pasalnya kutang dalam bahasa jawa artinya adalah pakaian dalam wanita. Namun apabila anda mendengar nama ini tentu anda akan lebih penasaran lagi. Bagaimana tidak sebuah pantai di Lamongan dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai Pantai Kutang.

Mengapa Pantai ini dinamakan pantai kutang? Karena pada awalnya di sepanjang pantai ini warga selalu menemukan bra atau yang dalam bahasa jawa disebut Kutang berserakan di pantai ini. Dari berserakannya pakaian dalam wanita di pantai inilah akhirnya nama pantai di pesisir Lamongan ini menjadi dikenal oleh warga dengan sebutan Pantai Kutang. Hal inilah yang membuat beberapa wisatawan rela datang jauh demi rasa penasaran.

Pantai berpasir putih yang berada di tengah hutan mangrove ini terbilang masih baru dan hanya sebagian orang yang mengenalnya. Dan baru beberapa waktu belakangan pantai ini banyak diperbincangkan dan ramai dikunjungi wisatawan karena keunikan namanya. Menurut warga sekitar dahulunya Pantai Kutang ini

memiliki nama Pantai Pasisir namun sejak lima tahun terakhir pantai tersebut berubah nama menjadi Pantai Kutang. Mitosnya juga sebagian orang percaya apabila ada laki-laki atau perempuan yang masih melajang jika menggantungkan kutang di pohon mangrove di pantai ini maka akan segera mendapatkan jodoh.

Profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamong

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 3 Tahun 2001 Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah yang ditindaklanjuti dengan keputusan Bupati Lamongan Nomor 19 Tahun 2001 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan.

VISI :

Dengan mempertimbangkan kondisi umum Kabupaten Lamongan dan arah pembangunan jangka menengah serta bercermin pada fungsi dan peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pembangunan Kabupaten Lamongan maka ditetapkan Visi dinas yaitu :

“TERWUJUDNYA PEMBANGUNAN SENI BUDAYA DAN PARIWISATA YANG DINAMIS STRATEGIS DAN BERDAYA SAING SERTA BERWAWASAN LINGKUNGAN”

MISI :

Dalam mewujudkan visinya maka ditetapkan misi yang di emban Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan sebagai berikut :

1. Meningkatkan daya saing dan melestarikan nilai serta keragaman budaya tradisional
2. Mengembangkan sarana dan prasarana penunjang di obyek wisata guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sehingga meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan masyarakat sekitar obyek
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) mengembangkan jaringan kemitraan dibidang kebudayaan dan pariwisata

Pernyataan misi ini mengandung maksud bahwa sejalan dengan perkembangan dan tuntutan perubahan, maka sarana dan prasarana yang ada baik yang dikelola Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan maupun yang dikelola pihak swasta perlu ditingkatkan.

Adapun tujuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan berdasarkan misi tersebut adalah mewujudkan peningkatkan sarana dan prasarana yang dikelola Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan yang dikelola oleh pihak swasta untuk menambah daya tarik wisata.

Sasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan berdasarkan misi tersebut adalah terwujudnya peningkatan pelayanan perizinan

Usaha Pariwisata meliputi Usaha Jasa Pariwisata, Usaha Obyek dan Daya Tarik Wisata dan Usaha Jasa Sarana Pariwisata. Indikator sasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan adalah presentasi jumlah ijin usaha yang diajukan, presentasi waktu penyelesaian ijin usaha dan presentasi jumlah ijin usaha yang diterbitkan.

1. Meningkatkan pelayanan perijinan usaha pariwisata

Pernyataan ini mengandung bahwa kegiatan usaha pariwisata yang ada di Kabupaten Lamongan meliputi Usaha Jasa Pariwisata, Usaha Obyek dan Daya Tarik Wisata dan Usaha Sarana Pariwisata perlu adanya upaya peningkatan pelayanan perijinan.

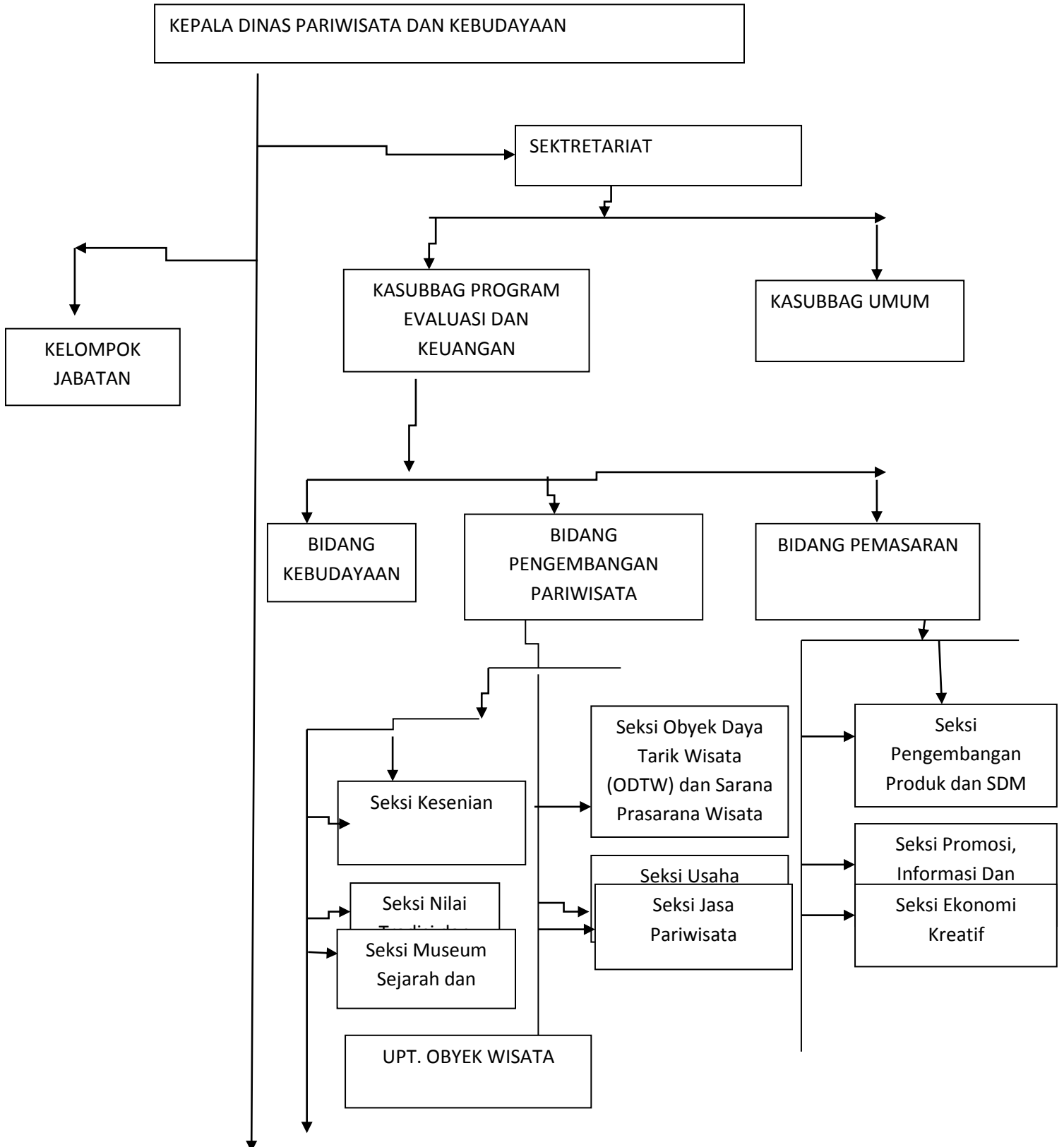
2. Meningkatkan kunjungan wisata baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara

Pernyataan misi ini mengandung bahwa sebagai kota tujuan wisata, arus kunjungan wisatawan ke Kabupaten Lamongan harus meningkat dari tahun ke tahun.

Adapun tujuan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan berdasarkan misi ini tersebut adalah mewujudkan peningkatan kunjungan wisata baik wisatawan mancanegara ataupun nusantara melalui promosi wisata, koordinasi lintas sektor dan kerjasama antar daerah.

Meningkatkan kunjungan wisata baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, sebagai kota tujuan wisata arus kunjungan wisatawan ke Kabupaten Lamongan harus meningkat dari tahun ke tahun melalui promosi wisata, koordinasi lintas sektor dan kerjasama antar daerah atau Negara.

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DINAS PARIWISATA DAN
KEBUDAYAAN KABUPATEN LAMONGAN**



3.2 Tugas dan Fungsi Pokok Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten

Lamongan :

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 huruf a mempunyai tugas merumuskan kebijakan teknis dan strategis, melaksanakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum, pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang Pariwisata dan Kebudayaan.

Dalam penyelenggaraan tugas dan sebagaimana tersebut dalam pasal 5 Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki fungsi :

- a. Penyusunan perencanaan bidang Pendapatan Daerah
- b. Pelaksanaan pelayanan umum bidang Pariwisata dan Kebudayaan
- c. Pelaksanaan NSPK dan SPM urusan pemerintahan di Bidang Pariwisata dan Kebudayaan
- d. Pelaksanaan kebijakan di Pariwisata dan Kebudayaan
- e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang Pariwisata dan Kebudayaan
- f. Pelaksanaan administrasi Dinas di bidang Pariwisata dan Kebudayaan
- g. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya

Sekretariat sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (1) huruf b mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan administrasi umum, kepegawaian, penyusunan program,

perlengkapan, keuangan dan keprotokolan serta mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan perencanaan, evaluasi dan pelaporan kinerja dan anggaran di lingkungan dinas.

Sekretariat dipimpin oleh seorang sekretaris yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 ayat (1) sekretariat mempunyai fungsi:

- a. Mengelola administrasi umum
- b. Pelaksanaan urusan kerumah tanggaan dan perlengkapan
- c. Pelaksanaan urusan organisasi, tatalaksana dan kehumasan
- d. Pelaksanaan urusan kepegawaian
- e. Pelaksanaan urusan keuangan
- f. Pelaksanaan urusan program
- g. Pelayanan teknis administratif kepada Kepala Dinas dan semua satuan unit kerja di lingkungan dinas
- h. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya

Sub Bagian Program, Evaluasi dan Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b angka 1 mempunyai tugas:

- a. Menghimpun data dan menyiapkan bahan dalam rangka penyusunan anggaran keuangan
- b. Melaksanakan pengelolaan keuangan termasuk pembayaran gaji pegawai dan hak-haknya
- c. Menyusun laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengelolaan keuangan
- d. Melaksanakan verifikasi pengelolaan anggaran belanja dinas
- e. Mengumpulkan, menginventarisir dan mensistematisasikan data dalam rangka perumusan dan penyusunan program pembinaan atau kegiatan-kegiatan dinas
- f. Mengelola, menganalisis serta menyiapkan bahan untuk pembinaan, pelaksanaan kegiatan dan penyusunan program dinas
- g. Mengelola, memelihara dan menyajikan data kegiatan dinas
- h. Menyiapkan bahan dalam rangka menyusun rencana program-program kegiatan serta bahan-bahan rapat koordinasi dinas
- i. Menyusun program dan rencana kegiatan dinas
- j. Menyusun rencana anggaran dan analisa kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan dinas bersama sub bagian atau seksi terkait
- k. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dan hasil-hasilnya
- l. Mempelajari dan menganalisa realisasi hasil kegiatan dan permasalahan dengan memperhatikan program dan rencana kerja dinas

- m. Menyusun hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan dan permasalahan sebagai bahan penyusunan program selanjutnya
- n. Mempelajari data dan informasi dari hasil kegiatan program-program yang telah di analisa atau diolah
- o. Menyusun data program dan hasil kegiatan program dalam bentuk statistik
- p. Menyusun laporan berkala tentang pelaksanaan program dan kegiatan dinas
- q. Menyiapkan bahan publikasi program dan hasil-hasilnya bagi masyarakat luas
- r. Membantu mengkoordinasikan penyusunan rencana strategis dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas
- s. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh sekretaris sesuai dengan tugas dan fungsinya

Sub Bagian Umum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b angka 2 mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan Pengelolaan urusan surat menyurat, pengetikan, pengadaan dan tata usaha kearsipan
- b. Melaksanakan pengurusan administrasi perjalanan dinas dan tugas-tugasnya keprotokolan
- c. Merencanakan pengelolaan urusan rumah tangga dan perlengkapan
- d. Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana dinas
- e. Melaksanakan pengelolaan urusan inventarisasi dan pemeliharaan barang-barang dinas

- f. Melaksanakan pengelolaan urusan organisasi dan tatalaksana
- g. Melaksanakan Pengelolaan urusan kepegawaian
- h. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh sekretaris sesuai dengan tugas dan fungsinya

Masing-masing Sub Bagian sebagaimana dimaksud ayat (1) dan ayat (2) dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris

Bidang Kebudayaan :

1. Bidang kebudayaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 huruf c, mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian pendampingan serta pemantauan dan evaluasi di Bidang Kebudayaan
2. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1)

Bidang Kebudayaan mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan pedoman kebijakan teknis kebudayaan dalam dan luar sekolah
- b. Pelaksanaan pembinaan, penggalan, perlindungan, pemeliharaan pemanfaatan dan pengembangan kebudayaan
- c. Pelaksanaan pengkajian, pendokumentasian kebudayaan
- d. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan pemberdayaan masyarakat untuk pemanfaatan industry budaya

- e. Pelaksanaan apresiasi kebudayaan
 - f. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya
3. Bidang Kebudayaan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas
- a. Seksi Kesenian sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 huruf c, angka 1 mempunyai tugas :
 - b. Menyusunan pedoman dan petunjuk teknis tentang pembinaan kesenian
 - c. Melaksanakan pembinaan, pengembangan dan penyebarluasan kesenian
 - d. Member rekomendasi atau izin tentang kegiatan dan pembinaan kesenian
 - e. Menyiapkan bahan kurikulum pendidikan kesenian dan muatan lokal pada sekolah dan luar sekolah
 - f. Menyiapkan pemberian bantuan dan penghargaan seni
 - g. Menyiapkan bahan dan pengadaan sarana dan prasarana kesenian
 - h. Merekomendasikan usulan karya industry seni budaya untuk dipatenkan
 - i. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Kebudayaan sesuai dengan tugas dan fungsinya

2. Seksi Nilai Tradisi dan Budaya sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 huruf c, angka 2 mempunyai tugas ;
 - a. Meyusun pedoman dan petunjuk teknis tentang pembinaan nilai tradisi dan budaya, sistem budaya, dan lingkungan budaya
 - b. Melaksanakan pengamatan, pengkajian, analisa dan pembinaan terhadap nilai tradisi dan budaya, sistem budaya dan lingkungan budaya
 - c. Melaksanakan pembinaan, pengembangan dan penyebarluasan nilai tradisi dan budaya
 - d. Melaksanakan kegiatan pengamatan, pengkajian dan penganalisaan serta penulisan nilai tradisi dan budaya, sistem budaya dan lingkungan budaya
 - e. Merumuskan dan menyusun materi nilai-nilai luhur budaya bangsa (budi pekerti) dan memasyarakatkannya
 - f. Mengendalikan dan menilai pelaksanaan kegiatan nilai tradisi dan budaya, sistem budaya dan lingkungan budaya
 - g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Kebudayaan sesuai dengan tugas dan fungsinya
3. Seksi museum, sejarah dan Kepurbakalaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 huruf c angka 3 mempunyai tugas :
 - a. Melaksanakan pengamatan, pengkajian dan penganalisaan serta penulisan sejarah

- b. Melaksanakan pembinaan dan pemantapan kesadaran sejarah melalui jalur pendidikan maupun masyarakat
- c. Mengkoordinasikan perumusan dan penyusunan materi buku pelajaran sejarah untuk Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
- d. Menyusun kebijakan teknis pengungkapan informasi tentang pengabdian atau keteladanan pahlawan nasional
- e. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan museum daerah
- f. Melaksanakan pemasyarakatan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kebudayaan dan benda cagar alam
- g. Menyelenggarakan bimbingan, penyuluhan dan penyebar informasi tentang permuseuman dan kepurbakalaan
- h. Menetapkan dan menyebarluaskan pedoman dan petunjuk pelaksanaan kegiatan kesejarahan dan permuseuman, mengendalikan dan menilai pelaksanaan kegiatan sejarah dan museum
- i. Mengendalikan dan menilai pelaksanaan kegiatan sejarah dan museum
- j. Mengatur perijinan membawa benda cagar budaya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- k. Melaksanakan pengawasan pemanfaatan benda cagar budaya dan situs
- l. Melaksanakan kerja sama penelitian arkeologi dengan instansi terkait

- m. Menetapkan dan menyebarluaskan pedoman dan petunjuk pelaksanaan kegiatan keurbakalaan dan peninggalan nasional
 - n. Mengendalikan dan menilai pelaksanaan kegiatan keurbakalaan dan peninggalan nasional
 - o. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala Bidang Kebudayaan sesuai dengan tugas dan fungsinya
4. Masing-masing seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ayat (2) dan ayat (3) dipimpin oleh seorang Kepala seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Kebudayaan

Bidang Pengembangan Pariwisata

1. Bidang Pengembangan Pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf d, mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian pendampingan serta pemantauan dan evaluasi di bidang pariwisata
2. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Bidang Pengembangan Pariwisata mempunyai fungsi :
 - a. Penyusunan perumusan kebijakan teknis dan strategis pembangunan pariwisata serta usaha pariwisata
 - b. Pengembangan sarana prasarana Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW)
 - c. Pengembangan dan penambahan potensi wisata atau destinasi wisata
 - d. Pengelolaan obyek daya tarik wisata
 - e. Pembinaan dan pengembangan usaha pariwisata

- f. Pengkoordinasian pengembangan, pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat serta tata kelola sebagai salah satu kesatuan daerah tujuan wisata
 - g. Penyusunan jadwal pelaksanaan pengembangan dan evaluasi kegiatan
 - h. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya
3. Bidang Pengembangan Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas
1. Seksi Obyek Daya Tarik Wisata dan Sarana Prasarana Wisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf d, angka 1 mempunyai tugas :
- a. Melaksanakan pendataan dan menyiapkan bahan untuk pemetaan obyek daya tarik wisata dan sarana prasarana wisata
 - b. Menyusun rencana pembinaan dan kerja sama pemberdayaan serta pengembangan obyek daya tarik wisata sarana dan prasarana
 - c. Melaksanakan pengaturan dan pembinaan dalam pengembangan klarifikasi serta pengembangan obyek daya tarik wisata dan sarana prasarana wisata
 - d. Melaksanakan evaluasi dan pengendalian pemberdayaan obyek daya tarik wisata dan sarana prasarana wisata
 - e. Menyiapkan petunjuk teknis pengembangan obyek daya tarik wisata dan sarana prasarana wisata

- f. Melaksanakan standarisasi obyek daya tarik wisata dan sarana prasarana wisata
 - g. Melaksanakan pembinaan tata lingkungan pariwisata
 - h. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pariwisata sesuai dengan tugas dan fungsinya
2. Seksi usaha Pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf d, angka 2 mempunyai tugas:
- a. Melaksanakan pembinaan umum dan evaluasi bidang usaha pariwisata
 - b. Menyiapkan pemberian rekomendasi persyaratan administrasi dasar usaha pariwisata
 - c. Menyiapkan penyusunan rencana petunjuk teknis dan bahan rumusan pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan usaha pariwisata
 - d. Meyiapkan pemberian izin usaha pariwisata
 - e. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi dalam rangka pengawasan dan pengendalian usaha pariwisata
 - f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pariwisata sesuai dengan tugas dan fungsinya
3. Seksi Jasa Usaha Pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf d, angka 3 mempunyai tugas :

- a. Menyiapkan bahan penetapan klasifikasi hotel dan restoran serta fasilitas sertifikasi kompetensi bagi tenaga kerja yang berhubungan dengan usaha pariwisata
 - b. Menyiapkan penyusunan rencana dan melaksanakan kerja sama usaha pariwisata
 - c. Pemberdayaan masyarakat dan tata kelola
 - d. Menyiapkan bahan untuk penyusunan criteria tata lingkungan usaha pariwisata
 - e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pariwisata sesuai dengan tugas dan fungsinya
4. Masing-masing seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ayat (2) dan ayat (3) dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata

Bidang Pemasaran

1. Bidang Pemasaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 huruf e, mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis dan strategis, pengkoordinasian, pembinaan dan pengendalian bidang pemasaran, meliputi pengembangan produk dan SDM, promosi dan informasi serta ekonomi kreatif
2. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Bidang Pemasaran mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan perumusan kebijakan teknis dan strategis pemasaran pariwisata dan kebudayaan
 - b. Penyiapan bahan pembinaan dan pelatihan pengembangan produk dan SDM pariwisata dan kebudayaan
 - c. Penyelenggaraan, pembinaan promosi, informasi dan pemasaran pariwisata dan kebudayaan
 - d. Menyiapkan duta wisata daerah
 - e. Penyelenggaraan pembinaan ekonomi kreatif pariwisata dan kebudayaan
 - f. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya
3. Bidang Pemasaran dipimpin oleh seseorang Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas
1. Seksi Pengembangan Produk dan Sumber Daya Manusia sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 huruf e angka 1 mempunyai tugas :
- a. Menyiapkan bahan koordinasi dengan kabupaten atau kota pengembangan sumber daya manusia baik pemerintah maupun swasta, maupun masyarakat umum
 - b. Melaksanakan dan menyiapkan bahan untuk kegiatan pelayanan, pembinaan, dan pengembangan sumber daya manusia serta bimbingan teknis bagi kabupaten atau kotadan untuk pemenuhan standar kompetensi

- c. Melaksanakan dan menyiapkan bahan koordinasi dengan instansi terkait dan pusat bagi pengembangan pelayanan dan pembinaan sumber daya manusia
 - d. Melaksanakan dan menyiapkan bahan laporan dan evaluasi pelaksanaan tugas seksi pengembangan sumber daya manusia
 - e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugas dan fungsinya
2. Seksi promosi, Informasi dan Pemasaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 huruf e angka 2 mempunyai tugas :
- a. Mempersiapkan pelaksanaan Promosi pariwisata pada lingkup segmen pasar dalam dan luar negeri sesuai dengan kriteri dan prosedur dalam rangka pengembangan pasar pariwisata
 - b. Melaksanakan dan menyiapkan bahan koordinasi dengan kabupaten atau kota
 - c. Menyiapkan bahan informasi, strategi pemasaran, prosedur dan pedoman sebagai bahan promosi, pariwisata di dalam dan di luar negeri
 - d. Melaksanakan dan menyiapkan bahan laporan dan melengkapi standar administrative serta dokumen-dokumen dalam pelaksanaan promosi pariwisata
 - e. Melaksanakan dan menyiapkan bahan laporan dan evaluasi pelaksanaan tugas seksi promosi dan informasi

- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugas dan fungsinya
3. Seksi Ekonomi Kreatif sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 huruf e, angka 3 mempunyai tugas :
 - a. Menyiapkan bahan rumusan standar, norma dan criteria serta memberikan bimbingan teknis dan evaluasi di bidang perfilman, seni rupa, seni seni pertunjukn dan industri musik
 - b. Melaksanakan dan menyiapkan bahan koordinasi dengan indstansi terkait dan pusat, kabupaten atau kota, pelaku-pelaku seni dan stakeholder dalam perumusan standar, norma, criteria, prosedur dibidang perfilman, seni rupa, seni pertunjukan dan industri music
 - c. Melaksanakan dan menyiapkan bahan koordinasi dengan pusat dan lembaga perfilman, seni rupa, seni pertunjukan dan industri music serta merumuskan standar, norma criteria, prosedur dibidang produksi film yang berpedoman pada muatan lokal daerah serta sumber daya dan teknologi film
 - d. Melaksanakan dan menyiapkan bahan koordinasi dengan instansi terkait pusat dan daerah dalam rangka pemberian bimbingan teknis di bidang perfilman, seni rupa, seni pertunjukan dan industri musik
 - e. Melaksanakan dan menyiapkan bahan laporan dan evaluasi pelaksanaan tugas seksi ekonomi kreatif

- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala Bidang sesuai dengan tugas dan fungsinya
4. Masing-masing seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang bertanggung jawab kepada Kepala Bidang

Lokasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan

Lokasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan adalah di Jl. Sunan Giri No 1, Tumenggung baru, sukorejo, kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62215

Jumlah Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan adalah 44 orang. Sedangkan jumlah Honorer Daerah ada 3 orang.

Waktu Jam Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan

Jam kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan adalah untuk hari senin hingga kamis yaitu pukul 08.00 – 16.00 dan hari jumat yaitu pukul 08.00 – 13.00.

Fasilitas yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan mempunyai fasilitas yang menunjang kegiatan sehari-hari antara lain :

- a. Ruang Kepala Dinas, Kepala Bidang beserta stafnya
- b. Ruang Resepsionis
- c. Ruang Perpustakaan dan Unit Kesehatan
- d. Dapur dan toilet
- e. Motor dan mobil Dinas yaitu berfungsi sebagai sarana transportasi untuk meninjau ke kawasan wisata dan berkunjung ke instansi lain, dalam penggunaannya sesuai dengan kebutuhan dinas
- f. Computer berfungsi untuk menyimpan data-data dan sebagai media pembuatan surat secara modern
- g. Mesin ketik berfungsi sebagai alat untuk membuat surat ataupun dokumen secara manual

- h. Internet berfungsi untuk melihat informasi yang dibutuhkan sebagai sarana untuk berkomunikasi
- i. Telepon dan facsimile berfungsi sebagai alat komunikasi
- j. Mesin fotocopy berfungsi sebagai alat penggandaan surat dokumen

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

4.1 Penyajian Data dan Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap objek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang tampak pada objek tersebut. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan bentuk analisis deskriptif kualitatif. Dalam penyajian data dan analisis ini akan disajikan data dan hasil penelitian. Adapun informasi yang dikumpulkan berasal dari penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek pada penelitian.

Pembangunan dibidang pariwisata merupakan upaya-upaya untuk mengembangkan dan mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah dimiliki oleh suatu daerah agar lebih baik lagi, karenadi tiap-tiap daerah pastinya memiliki kekayaan alam yang indah dan keragaman tradisi seni budaya serta peninggalan dan purbakala yang berbeda-beda.

Menurut Yoeti perkembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada . Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai

dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan jugabudaya.

4.2 Strategi pengembangan meningkatkan pendapatan daerah studi di kabupaten Lamongan?

1. Pengembangan Obyek Wisata

Dari data-data yang didapatkan peneliti bahwa strategi yang dilakukan dalam mengembangkan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah atau Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan akan menyediakan sarana dan prasarana agar tidak kalah dengan wisata lainnya. Dalam mengembangkan pariwisata ini didukung adanya, yaitu :

- a. Meningkatkan sarana dan prasarana obyek wisata agar tidak kalah dengan wisata lainnya
- b. Adanya pembenahan-pembenahan objek-objek wisata alam dan wisata budaya
- c. Meningkatkan promosi wisata dengan membentuk badan promosi daerah ini adanya peran stakeholder, seperti persatuan hotel, travel dan usaha jasa restoran atau rumah makan

2. Promosi Wisata Strategi yang dilakukan oleh Pemerintah daerah khususnya bidang kepariwisataan dalam mengembangkan pariwisata bahwa dalam promosi wisata ini menggunakan menerima undangan-undangan dari beberapa daerah yang mempunyai obyek wisata yang menarik, melakukan dengan adanya kegiatan dan tidak kalah pentingnya menggunakan media pemasaran melalui media cetak (brosur, kalender ,elektronik ,internet ,radio maupun televise).

3. Sarana dan Prasarana

- a. Penginapan Hotel
- b. Rumah makan ,warung lesehan yang tersedia 23 unit dan 10 yang telah mengusulkan rekomendasi kepada yang terkait
- c. Toko souvenir daerah pantai kutang masih kurangnya dengan adanya penjualan souvenir atau yang menjual oleh-oleh khas daerah ini belum terjadi pemerataan
- d. Public utilities dimana merupakan salah satu peran penting didalam kesuksesan pengembangan dengan didukungnya jaringan komunikasi cukup baik, listrik, dan air bersih sudah tersedia

4. Transportasi

Fasilitas transportasi, Pemerintahan Daerah Kabupaten Lamongan telah menyediakan alat transportasi seperti angkutan umum, ojek dan kuda.

Saat peneliti menanyakan bagaimana cara memaksimalkan perkembangan wisata agar berjalan sesuai tujuan dan bisa maksimal :

Narasumber 1 : “Kabupaten Lamongan sebagai daerah ciri khas berupa pantai yang namanya unik yang sangat banyak memerlukan sebuah peraturan yang menjaga didalamnya agar pantai kutang bisa dilestarikan dan dijaga dengan baik. Sebelum ada sebuah peraturan yang mengatur pelestarian wisata, kawasan wisata yang ada di Kabupaten Lamongan masih banyak yang belum di atau bahkan banyak pengerusakan terhadap pantai tersebut. Dari latar belakang tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan mempunyai Peraturan Daerah yang mengatur tentang strategi pariwisata di Kabupaten Lamongan. Dan kini Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan sudah mempunyai Perda sendiri dan sudah

mulai diatur dan dijalankan. Karyawan Dinas (Bapak Heru, wawancara yang dilakukan 15 Maret 2019).

Narasumber 2 :“Jadi awalnya gini mbak, salah satu daerah di Indonesia yang mempunyai banyak pantai peninggalan sejarah adalah Kabupaten Lamongan. Dari sekian banyak pantai peninggalan sejarah yang ada Kabupaten Lamongan, hanya beberapa saja yang dijaga baik kebersihannya dan bangunannya. Oleh karena itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan menginginkan peraturan yang mengatur pariwisata peninggalan sejarah yang ada di Kabupaten Lamongan agar terjaga dengan baik. Setelah keinginan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan dikabulkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan , akhirnya sekarang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan sudah mempunyai peraturan sendiri, Peraturan terbaru yang mengatur tentang strategi perkembangan pariwisata adalah Peraturan Daerah Nomer 5 Tahun 2016.”Karyawan Dinas (Ibu Lina, wawancara yang dilakukan 15 Maret 2019).

Dari pernyataan kedua pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan bisa dianalisa bahwa awal mula dibuatnya strategi perkembangan pariwisata adalah karena Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah yang memiliki cirri khas peninggalan sejarah tersebar di Indonesia. Karena banyaknya wisata pantai yang sudah ditemukan dan yang masih belum ditemukan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan akhirnya mengusulkan kepada Pemerintah Kabupaten untuk dibuatkan strategi agar Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan memiliki kewenangan dan ada hukum yang melindungi dalam rangka dan upaya untuk mengeloladan menemukan wisata unik yang ada di Kabupaten Lamongan.

Karena awalnya pantai kutang sebelum dibuat strategi perkembangan dianggap oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan sangat terjaga pelestariannya, dan banyak pantai yang dianggap tidak penting.Oleh karena itu akhirnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan meminta

Pemerintah Kabupaten Lamongan untuk membuat strategi perkembangan tentang pariwisata.

Saat peneliti menanyakan Upaya apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam perkembangan kebijakan pariwisata dalam menunjang penyelenggaraan dan pengelolaan pariwisata di Kabupaten Lamongan :

Narasumber 1 :’Menurut saya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan memiliki peran berupa mengajukan untuk sertifikasi pembentukan tim dalam pencarian wisata yang unik yang sampai saat ini masih banyak yang belum ditemukan. Selain itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan juga melakukan sosialisasi ke masyarakat mengenai strategi perkembangan pendapatan daerah agar mereka memahami tentang pariwisata yang wajib dilestarikan bersama’’. Karyawan Dinas (Bapak Heru, wawancara dilakukan 15 Maret 2019).

Narasumber 2 :Menurut saya peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan adalah sebagai pelaksana strategi perkembangan meningkatkan pendapatan daerah yang dibuat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan sekaligus sebagai pemonitoring semua kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata di Kabupaten Lamongan’’. Karyawan Dinas (Ibu Lina, wawancara dilakukan 15 Maret 2019).

Dari kedua pernyataan diatas dapat dianalisis bahwa peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan adalah meliputi semua tentang pariwisata yang ada di Kabupaten Lamongan, baik untuk melindungi, mengembangkan dan juga memanfaatkan pariwisata. Di Kabupaten Lamongan yang memiliki kewenangan untuk melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan pariwisata hanya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan.

Pada Bab III Pasal 5 Tahun 2016, disebutkan bahwa ‘’Merumuskan kebijakan teknis dan strategis melaksanakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum, pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pariwisata adalah :

- a) Meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemilik akan pentingnya pelestarian, perlindungan dan pemeliharaan bangunan dan lingkungan pariwisata.
- b) Memberikan dorongan dan dukungan kepada masyarakat untuk berperan serta dalam upaya pelestarian, perlindungan ,pemeliharaan dan pemanfaatan terhadap potensi bangunan dan lingkungan pariwisata untuk kepentingan sejarah, pengetahuan, kebudayaan, sosial dan ekonomi.

Saat peneliti menanyakan apakah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lamongan ada kerjasama dengan pihak swasta dalam perkembangan kebijakan pariwisata dalam menunjang penyelenggaraan dan pengelolaan pariwisata yang ada di Kabupaten Lamongan :

Narasumber 1 :“Dalam Bab II Pasal 2 Perda Kabupaten Lamongan itu memang disebutkan mengenai sasaran pelestarian pariwisata mbak. Agar sasaran itu bisa terlaksana dan terealisasi dengan baik, kami pun membuat program kerja.

- a) Sasaran pertama yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemilik akan pentingnya pelestarian, perlindungan dan pemeliharaan bangunan dan lingkungan pariwisata. Agar sasaran itu bisa terlaksana, kami membuat program kerja Sosialisasi kepada masyarakat brondong. Mengapa kok hanya masyarakat Brondong saja?. Karena pantai kutang berada di lingkungan Brondong. Untuk bentuk sosialisasinya yaitu mengumpulkan sejumlah toko-toko masyarakat di Kentong Labuhan Kec Brondong dan cara melestarikannya. Karena pantai yang ada di Kabupaten Lamongan masih banyak yang belum ditemukan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten

Lamongan juga memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar melaporkan setiap penemuan pariwisata kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan atau kepada Balai Pelestarian Pariwisata Brondong. Hal itu bertujuan agar pantai kutang yang ditemukan tidak diambil alih oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Kami pun menjelaskan kepada mereka bahwasanya barang siapa yang menemukan wisata dan melaporkan kepada kami, maka kami juga akan memberikan timbal balik berupa pemberian penghargaan.

- b) Sasaran kedua yaitu memberikan dorongan dan dukungan kepada masyarakat untuk berperan serta dalam upaya pelestarian, perlindungan, pemeliharaan dan pemanfaatan terhadap potensi bangunan dan lingkungan pariwisata untuk kepentingan sejarah, pengetahuan, kebudayaan, sosial dan ekonomi. Untuk mencapai sasaran tersebut kami membuat program kerja berupa kegiatan membersihkan pantai kutang. Karyawan Dinas (Bapak Heru, wawancara dilakukan 15 Maret 2019).

Narasumber 2 :“Dalam upaya untuk melestarikan pariwisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan mempunyai hukum untuk mengatur semua berkaitan dengan pelestarian pariwisata. Pedoman hukum itu berupa Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan disebutkan mengenai sasaran pelestarian pariwisata. Jika mbaknya minta dijelaskan mengenai sasaran itu tentu saja kita harus melihat ulang Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan itu, didalamnya ada 2 sasaran mbak. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian dan perlindungan pariwisata dan memberikan dorongan dan dukungan kepada masyarakat untuk berperan serta dalam upaya pelestarian, perlindungan ,pemeliharaan pariwisata. Dari kedua sasaran sudah jelas mbak, peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian

pariwisata merupakan hal penting karena kesadaran adalah utamayang harus dimiliki oleh masyarakat. Apabila masyarakat tidak akan bisa lestari sampai sekarang, oleh karena itu kitasangat menekankan kepada masyarakat mengenai kesadaran tersebut agar pelestarian pariwisata bisa berjalan dengan baik dan tingkat kesadaran masyarakat makin tinggi. Untuk penjelasan mengenai sasaran kedua juga saya rasa sangat mudah dipahami.Kata kunci sasaran itu adalah berperan serta.Ketika masyarakat sudah berperan serta dalam melindungi dan melestarikan tempat pariwisata, disitu dianggap berhasil. Namun kebalikannya apabila tingkat peran serta masyarakat rendah, kami pun yang bingung mbak karena harus mencari cara untuk meningkatkan peran serta masyarakat tersebut''. Karyawan Dinas (Ibu Lina, wawancara dilakukan 15 Maret 2019).

Dari kedua penjelasan pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan dapat dianalisis bahwa sasaran pelestarian dan pengelolaan Pantai Kutang di Kabupaten Lamongan diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomer 11 Tahun 2015 yang didalamnya menyebutkan sasaran dalam mestarikan pariwisata yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemilik akan pentingnya pelestarian, perlindungan dan pemeliharaan bangunan dan lingkungan pariwisata yang ada di Kabupaten Lamongan dan memberikan dorongan dan dukungan kepada masyarakat untuk berperan serta dalam upaya pelestarian, perlindungan ,pemeliharaan dan pemanfaatan terhadap potensi bangunan dan lingkungan Pantai Kutang untuk kepentingan sejarah, pengetahuan, kebudayaan, sosial dan ekonomi.

Untuk mencapai sasaran tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan membuat program kerja guna sasaran itu bisa dicapai dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Sasaran pertama adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan Pantai Kutang. Dan sasaran kedua adalah mendorong masyarakat untuk berperan serta dalam pelestarian Pantai Kutang. Untuk mencapai sasaran yang pertama, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan

membuat program kerja berupa sosialisasi yang tujuannya untuk mendorong masyarakat agar mengetahui pantai kutang dan nantinya akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melindungi pantai kutang.

Peraturan yang dipakai dalam strategi perkembangan pariwisata adalah Undang-undang Nomer 81 Tahun 2016 sebagai pengganti Undang-undang Nomer 5 Tahun 1992. Tujuan dari Undang-undang Nomer 81 Tahun 2016 tentang strategi perkembangan pariwisata yang terdapat dalam pasal 6 adalah sebagai berikut :

1. Melestarikan warisan budaya bangsa melalui wisata

Jika dianalisis melestarikan warisan budaya melalui wisata adalah upaya yang dilakukan untuk menjaga, mengembangkan dan juga melestarikan wisata ataupun warisan budaya bangsa dalam bentuk apapun yang ada di Negara Indonesia.

2. Meningkatkan harkat martabat bangsa melalui wisata

Jika dianalisis meningkatnya harkat dan martabat bangsa melalui wisata yang dimaksud adalah pantai kutang sangat memiliki manfaat dalam meningkatkan harkat dan martabat bangsa karena pantai kutang adalah warisan yang sangat bernilai bagi bangsa dan bisa member manfaat untuk bangsa.

3. Memperkuat kepribadian bangsa

Jika dianalisis kepribadian bangsa adalah jati diri bangsa oleh karena itu kepribadian bangsa harus selalu diperkuat agar kepribadian bangsa bisa menjadi baik dan bermanfaat.

4. Meningkatkan kesejahteraan rakyat

Jika dianalisis meningkatkan kesejahteraan rakyat yang dimaksud adalah kesejahteraan untuk menikmati warisan budaya bangsa yang telah diwariskan.

5. Mempromosikan warisan budaya bangsa kepada masyarakat internasional

Jika dianalisis mempromosikan warisan budaya bangsa kepada masyarakat internasional adalah salah satu harapan dari bangsa Indonesia agar warisan budaya Indonesia tidak diklaim oleh Negara lain dan juga bisa terjaga dengan baik.

Saat peneliti menanyakan apa saran yang saudara berikan mengenai perkembangan memaksimalkan pariwisata dalam menunjang pelaksanaan dan pengelolaan pariwisata yang ada di Kabupaten Lamongan :

Narasumber 1 :“ Kita mempunyai tiga strategi mbak antara lain :

- a) Peraturan Daerah
- b) Pembentukan Tim Ahli
- c) Pemberian Penghargaan bagi penemu wisata

Dari ketiga strategi tersebut, Alhamdulillah semuanya sudah kita implementasikan. Untuk strategi Peraturan Daerah itu membuat adalah Pemerintah Kabupaten Lamongan mbak, kita hanya mengusulkan saja kepada Pemerintah Kabupaten Lamongan. Untuk pembentukan tim ahli itu merupakan strategi dari kami mbak yang tujuannya untuk mencari wisata unik merupakan hal yang sangat sulit mbak, sehingga kita perlu tim yang secara khusus mempunyai ilmu spesialis di bidang arkeolog. Selain mencari wisata unik tujuan pembentukan tim juga untuk membantu kami dalam memberikan masukan-masukan serta menjadi pelaksana strategi kami.

Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di obyek wisata berupa tempat penjualan karcis, lahan parkir, kios makanan dan minuman, kamar mandi, sewa rental prahu, musholla dan tim penyelamat wisata pantai. Fasilitas yang tersedia di obyek wisata belum optimal karena memerlukan biaya yang cukup mahal untuk memperbaiki maupun untuk memperluas akses jalan menuju pantai kutang. Pembuatan spot foto dan pembuatan gazebo Pantai Kutang serta pembuatan lahan parkir wisata pemerintah tetap memfasilitasi apabila ada ajuan. Saat ini prosesnya kelengkapan dokumentasi administrasi karena sebelumnya pihak pengelola swasta atau desa prosesnya sedikit lemah rumit sehingga perlu waktu untuk mengajukan.

Untuk mengetahui apakah strategi perkembangan pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan berjalan dengan baik atau tidak, berikut akan diulas peneliti dari berbagai criteria, yaitu :

Dari criteria SDM Pemerintah, Infrastruktur, Anggaran Dana dan Masyarakat :

a. Sumber daya manusia Pemerintah

SDM Pemerintah merupakan salah satu yang sangat berperan aktif dalam strategi perkembangan pariwisata karena SDM Pemerintahan adalah yang membuat strategi dan melaksanakan strateginya. Jika peran SDM Pemerintah masih kurang, maka strategi perkembangan pariwisata juga kesulitan dalam strateginya.

Narasumber 1 : “SDM kita sebenarnya sudah baik mbak, hal itu dibuktikan dengan kerja kita yang sudah sangat bekerja keras untuk menstrategikan perkembangan pariwisata. Kesiapan SDM kita juga sangat siap mbak. Namun harapan saya nantinya adalah adanya peningkatan SDM untuk kita karena selama ini kita kurang

mendapatkan pelatihan-pelatihan seputar perkembangan pariwisata. Kita disini kan tidak semua berpendidikan asli di bidang pariwisata, oleh karena itu penting adanya pelatihan agar kita semua bisa lebih maksimal dalam menstrategikan perkembangan pariwisata''. Karyawan Dinas (Bapak Heru, wawancara 15 Maret 2019).

Narasumber 2 : 'Kita sebagai pelaksana strategi merupakan lembaga yang dipercaya Negara untuk mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan pariwisata di Kabupaten Lamongan. Dalam melaksanakan strategi, saya rasa jumlah pegawai kita masih kurang sehingga pengawasan dan strategi kita belum bisa optimal. Harapan saya nantinya jumlah pegawai kita bisa ditambah terutama yang asli dibidangnya agar nantinya pekerjaan yang dibebankan bisa dilaksanakan dengan baik''.

Dari kedua pendapat diatas, dapat dianalisis bahwa sumber daya manusia pemerintahan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan bisa dikatakan masih butuh peningkatan kemampuan. Faktor penyebab SDM Pemerintahan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan dikatakan kurang adalah karena minimnya pegawai dari lulusan pariwisata dan lebih banyak lulusan dibidang umum menyebabkan pegawai kurang maksimal dalam menjalankan strategi perkembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan daerah pariwisata di Kabupaten Lamongan.

b. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan faktor pendorong dalam strategi perkembangan pariwisata. Apabila infrastrukturnya kurang mendukung, maka strategi perkembangan pariwisata tersebut juga tidak akan bisa dijalankan dengan baik. Kali ini peneliti akan membahas strategi perkembangan pariwisata jika dilihat dari criteria infrastruktur.

Bapak Heru, wawancara 15 Maret 2019 menjelaskan infrastruktur dalam menunjang strategi perkembangan pariwisata, antara lain :

“Infrastruktur kita saat ini masih kurang mbak. Mulai infrastruktur di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan ataupun infrastruktur di lapangan. Hal itu dibuktikan dengan bangunan area lahan parkir yang kurang baik. Jalannya menuju wisata pantai kutang juga kurang diperbarui dengan baik, hal ini saya rasa sangat kurang dan butuh pembenahan. Saya harapkan nantinya Pemerintah Kabupaten Lamongan bisa memperbaikinya dan lebih meningkatkan lagi infrastruktur di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan”.

Ibu Lina, wawancara 15 Maret 2019 juga menambahkan:

“Selain infrastruktur area lahan parkir di wisata pantai kutang Kabupaten Lamongan, infrastruktur berupa jalan menuju wisata pantai kutang belum baik. Tujuannya diperbaiki jalannya agar pariwisata bisa berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang ditentukan”.

Selain melakukan wawancara dengan pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan, penulis juga melakukan wawancara dengan masyarakat brondong. Zumrotin menjelaskan kondisi infrastruktur di lingkungan pantai kutang yang ada di brondong, sebagai berikut :

“Menurut saya infrastrukturnya dari dulu sampai sekarang ya begini-begini saja mbak. Tidak ada peningkatan apapun, hanya pembersihan lingkungannya saja. Bahkan saya pernah tau di salah satu pantai ada pihak tidak bertanggung jawab untuk merusaknya mbak, contohnya yaitu merusak pemandangan. Saya sangat menyayangkan perbuatan tidak bertanggung jawab itu mbak. Harapan saya Pemerintah bisa lebih meningkatkan infrastruktur yang ada di Pantai Kutang agar masyarakat lebih suka untuk berkunjung ke pantai kutang dan nantinya pantai kutang bisa menjadi destinasi wisata yang menarik”.

c. Anggaran Dana

Selain diatas, anggaran dana merupakan faktor yang paling menentukan dalam menentukan strategi perkembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian. Anggaran dana yang minim dan proses pengelolaan anggaran yang kurang baik, akan mempengaruhi atau bahkan menghambat dalam meningkatkan perekonomian karena anggaran dana adalah hal yang sangat penting. Tanpa anggaran dana, proses strategi perkembangan pariwisata tidak bisa dijalankan.

Berikut akan dijelaskan oleh Bapak Heru mengenai anggaran dana dalam meningkatkan perekonomian masyarakat :

“Anggaran untuk menunjang perekonomian masyarakat masih dianak tirikan oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan, hal tersebut karena Pemerintah Kabupaten Lamongan lebih menggelontorkan anggaran untuk infrastruktur umum seperti pembangunan jalan dll. Hal tersebut membuat perekonomian masyarakat tidak bisa optimal dalam strateginya.

Ibu Lina, wawancara 15 Maret 2019 juga menambahkan :

“Saaat ini bisa dibilang anggarannya masih kurang mbak, kesulitan mendapatkan anggaran sudah sejak lama kita rasakan, seakan-akan strategi perkembangan pariwisata ini belum dianggap sebagai strategi yang serius. Padahal pariwisata di lamongan lah yang menjadikan daerah Lamongan terkenal dengan wisata yang menarik dan unik. Saya berharap nantinya Pemerintah Kabupaten Lamongan lebih mengedepankan anggaran untuk kita”.

Dari pernyataan diatas dapat dianalis bahwa meningkatkan perekonomian masyarakat belum optimal karena anggarannya masih dianak tirikan oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan. Penyebab dianak tirikan adalah karena Pemerintah Kabupaten Lamongan lebih memprioritaskan pembangunan infrastruktur jalan dan area lahan parkir.

d. Masyarakat

Strategi perkembangan pariwisata belum dikatakan berhasil dengan baik apabila respon masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat belum memuaskan. Oleh karena itu stakeholder harus juga memandang masyarakat sebagai

faktor penting dalam strategi perkembangan pariwisata, karena masyarakat bisa dijadikan pemantauan strategi.

Narasumber 1 :“Masyarakat merupakan faktor pendorong keberhasilan strategi kita, jika masyarakat acuh tak acuh terhadap pariwisata, hal inilah yang menghambat kita dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Saya harapkan kepada masyarakat agar bisa membantu kami dalam meningkatkan perekonomian baik dalam pembentuk pengawasan atau pelaporan kepada kami apabila pihak tidak bertanggung jawab berusaha merusak atau sejenisnya terhadap pariwisata yang ada di Kabupaten Lamongan”. Karyawan Dinas (Bapak Heru, wawancara 15 Maret 2019).

Narasumber 2 :“Keberhasilan kita dalam meningkatkan perekonomian masyarakat harus dibarengi oleh dukungan masyarakat juga. Saya harapkan masyarakat Brondong bisa bekerjasama dengan kita untuk meningkatkan perekonomian masyarakat tanpa meminta imbalan atau dalam artian menjadi relawan kita. Karena apabila nantinya ada masyarakat yang menemukan pariwisata, kami akan memberikan imbalan kepada berupa penghargaan”. Karyawan Dinas (Ibu Lina, wawancara 15 Maret 2019).

Dari kedua penjelasan dari pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan dapat dianalisis bahwa dorongan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat bisa dibilang belum tinggi, sehingga strategi pengembangan pariwisata belum optimal. Masyarakat dan Pemerintah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam wujud menerapkan strategi perkembangan pariwisata. Oleh karena itu stakeholder harus juga memandang masyarakat sebagai faktor penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat karena bisa dijadikan pemantauan strategi. Secara keseluruhan dapat dianalisis bahwa strategi perkembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan masih belum berhasil dan perlu ditingkatkan kembali. Oleh karena itu perlu upaya lanjut dalam menanganinya.

Tabel
Pendapatan Asli Daerah
Kabupaten Lamongan

Tahun	Jumlah
2016	78.965.731.871
2017	112.526.536.706
2018	134.478.849.695

Sumber : data yang diolah dari desa kentong, labuhan

Tabel Pendapatan Retribusi yang Di peroleh Dari Tiket Masuk Obyek Wisata
Pantai Kutang Tahun 2016 – 2018

Tahun	Perolehan Pendapatan dari Harga Tiket Masuk
2016	Rp 9.322.000,00
2017	Rp 12.720.000,00
2018	Rp 14.080.000,00

Sumber : data yang diolah dari desa kentong, labuhan

Pendapatan Obyek Wisata Pantai kutang diperoleh dari hasil penjualan tiket dimana setiap orang yang masuk diharuskan membeli tiket. Untuk satu tiket dijual dengan harga Rp 1000,00 per orang bagi anak – anak maupun dewasa. Namun terkadang

banyak orang yang asal masuk obyek wisata tanpa membeli tiket, hal ini tentunya dapat merugikan bagi obyek wisata

Tabel
Jumlah Pengunjung
Obyek Wisata Pantai Kutang

Tahun	Banyaknya Pengunjung
2016	9.322
2017	12.720
2018	14.080

Sumber : data yang diolah dari desa kentong, labuhan

Potensi yang dimiliki obyek wisata di Kabupaten Lamongan belum dikelola secara optimal sehingga keberadaan asset wisata belum mendapat respon positif wisatawan dalam bentuk kunjungan asset wisatanya. Salah satu tolok ukur perkembangan pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan karena dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang secara langsung akan diikuti oleh perkembangann sarana dan prasarana pendukung pariwisata, pembangunan wilayah yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan bagi wisatawan.

Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Desa Labuhan Kec Brondong Kabupaten Lamongan

Uraian	Volume	Satuan	Kategori Biaya	Harga Satuan	Jumlah Harga
1. Semen gresik	452,0	Zak	1b	56.000	25.312.000

40kg					
2. Pasir Cor	23,7	M3	1a	270.000	6.392.300
3. Koral 2/3	37,8	M3	1b	365.000	13.831.100
4. Besi 10	115,0	Btg	1b	65.000	7.475.000
5. Besi 6	89,0	Btg	1b	25.000	2.225.000
6. Pipa PVC AW 6 (P =16 cm)	300,0	M	1b	165.000	49.500.000
7. Angkur Baut 16mm (P = 16cm)	200,0	Biji	1b	18.500	3.700.000
8. Buis Beton 100 cm	100,0	Biji	1b	140.000	14.000.000
9. Kayu Kertas	6,6	M3	1b	5.500.000	36.173.000
10. Baut	89,7	Kg	1b	11.000	986.500
11. Paku	33,5	Kg	1b	16.000	535.700
Sub Total Bahan 16.130.600					
Alat – alat					
Alat Bantu	1,0	Ls	IIa	500.000	500.000
Sub Total Alat 500.000					
Upah					

1. Pekerja	133,00	HOK	IIIa	70.000	9.310.000
2. Tukang	128,00	HOK	IIIa	85.000	10.880.000
Sub Total Upah 20.190.000					
Jumlah Total			180.820.600		
Biaya Umum 4%			7.534.200		
Total Biaya			188.354.200		

Sumber : data yang diolah dari desa kentong labuan

4.3 Faktor – faktor apa yang akan mendukung dan menghambat dalam meningkatkan kunjungan pariwisata di Kabupaten Lamongan?

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p>1. Kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli ➤ Sumber air yang melimpah ➤ Kondisi keamanan yang baik ➤ Suasana obyek wisata yang memberikan 	<p>3. Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Otonomi daerah member keleluasaan untuk mengembangkan potensi wisata ➤ Tingkat aksesibilitas yang mudah ➤ Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung ➤ Peningkatan produk dan atraksi wisata dengan

<p>kenyamanan</p>	<p>memanfaatkan potensi- potensi yang ada</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Meningkatkan investasi swasta
<p>2. Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Promosi obyek wisata yang masih kurang ➤ Program pengembangan obyek wisata yang masih sederhana ➤ Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata ➤ Keadaan jalan yang kurang baik ➤ Kurangnya tenaga kerja professional dalam pengelolaan 	<p>4. Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan ➤ Kesadaran wisatawan untuk menjaga obyek wisata ➤ Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya ➤ Meningkatnya peraturan pemerintah

obyek wisata	
--------------	--

Sumber :data yang diolah dari desa Kentong labuan

Saat peneliti menanyakan Apa saja kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan dalam perkembangan pariwisata :

Narasumber 1 : Strategi perkembangan pariwisata dalam penyelenggaraan dan pengelolaan Pantai Kutang di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan masih ada hambatannya. Berikut dibawah ini akan dibahas oleh peneliti mengenai permasalahan yang muncul dalam strategi perkembangan pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan dalam 3 kriteria, antara lain :

1. Sumberdaya Manusia Pemerintahan

Faktor SDM Pemerintahan merupakan salah satu yang sangat berperan aktif dalam strategi perkembangan pariwisata karena SDM Pemerintahan adalah yang membuat strategi dan melaksanakan strateginya. Jika peran SDM Pemerintahan masih kurang, maka strategi perkembangan pariwisata juga kesulitan dalam strateginya.

“SDM kita sebenarnya sudah baik mbak, hal itu dibuktikan dengan kerja kita yang sudah sangat bekerja keras untuk menstrategikan perkembangan pariwisata. Kesipan SDM kita juga sangat siap mbak. Namun harapan saya nantinya adalah adanya peningkatan SDM untuk kita karena selama ini kita kurang mendapatkan pelatihan-pelatihan seputar pantai kutang. Kita disini kan tidak semua berpendidikan asli dibidang pariwisata, oleh karena itu penting adanya pelatihan agar kita semua bisa lebih maksimal dalam menstrategikan perkembangan pariwisata. Karyawan Dinas (Bapak Heru, wawancara yang dilakukan 15 Maret 2019).

Narasumber 2 : “Kita sebagai pelaksana strategi merupakan lembaga yang dipercaya Negara untuk mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan pariwisata di Kabupaten Lamongan. Dalam melaksanakan strategi, saya rasa jumlah pegawai kita masih kurang sehingga pengawasan dan menstrategikan belum bisa optimal. Harapan saya nantinya juga pegawai kita bisa ditambah terutama yang asli dibidangnya agar nantinya pekerjaan yang dibebankan bisa dilaksanakan dengan baik”.

Dari kedua penjelasan pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan diatas dapat dianalisis bahwa hambatan yang muncul dalam strategi perkembangan pariwisata jika dilihat dari criteria Sumberdaya Manusia Pemerintahan adalah :

- a. Kurangnya jumlah SDM di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan
 - b. Kurangnya kemampuan pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan
 - c. Kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pariwisata karena kurang sosialisasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan
2. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan faktor pendorong dalam strategi perkembangan pariwisata. Apabila infrastrukturnya kurang mendukung, maka strategi perkembangan pariwisata tersebut juga tidak akan bisa dijalankan dengan baik. Kali ini peneliti akan menambahkan hambatan yang muncul dalam strategi perkembangan pariwisata jika dilihat dari criteria infrastruktur. Karyawan Dinas (Ibu Lina , wawancara yang dilakukan 15 Maret 2019).

Saat peneliti menanyakan apakah sarana dan prasarana sudah mendukung dalam perkembangan strategi pariwisata di Kabupaten Lamongan :

Narasumber 1 : “Infrastruktur kitasaat ini masih kurang mbak. Mulai infrastruktur di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan ataupun infrastruktur di lapangan. Hal itu dibuktikan dengan lahan parkir kita yang masih kekurangan lahan yang luas. Parkiran untuk wisata pantai kutang saya harapkan Pemerintah Kabupaten Lamongan bisa memperluas lahan parkir dan lebih meningkatkan lagi infrastruktur di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan. Karyawan Dinas (Bapak Heru, wawancara yang dilakukan 15 Maret 2019).

Narasumber 2 : “Selain infrastruktur kantor di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan , infrastruktur berupa kurangnya lahan parkir di wisata pantai kutang. Tujuan dibangunnya lahan parkir adalah untuk pariwisata yang berkunjung di pantai kutang agar bisa berwisata dengan baik dan bisa diperlihatkan

ke masyarakat luas''. Karyawan Dinas (Ibu Lina, wawancara yang dilakukan 15 Maret 2019).

Narasumber 3: ''Menurut saya infrastruktur dari dulu sampai sekarang ya begini-begini saja mbak. Tidak ada peningkatan apapun, hanya pembersihan lingkungannya saja. Bahkan saya pernah tau di salah satu pantai ada pihak tidak bertanggung jawab untuk merusaknya mbak, contohnya yaitu merusak tanaman di pantai. Saya sangat menyayangkan perbuatan tidak bertanggung jawab itu mbak. Harapan saya Pemerintah bisa lebih meningkatkan infrastruktur yang ada di pantai kutang agar masyarakat lebih destimasi wisata yang menarik''. Warga Brondong (Ibu Zumrotin, wawancara yang dilakukan 15 Maret 2019).

Dalam penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa hambatan yang muncul dalam strategi perkembangan pariwisata jiki dilihat dari criteria infrastruktur adalah :

- a. Pantai kutang di Kabupaten Lamongan masih kurang dan belum memadai karena kurangnya lahan parkir
- b. Kurang luas jalannya menuju pantai kutang
- c. Perusakan pemandangan di pantai kutang oleh pihak yang tidak bertanggung jawab

Saat peneliti menanyakan siapa yang akan dirugikan dan bertanggung jawab jika masih ada kendala yang dihadapi dalam perkembangan strategi pariwisata di Kabupaten Lamongan :

Anggaran Dana

Selain diatas, anggaran dana merupakan faktor paling menentukan dalam strategi perkembangan pariwisata. Anggaran dana yang minim dan proses pengelolaan anggaran yang kurang baik, akan mempengaruhi atau bahkan menghambat dalam strategi perkembangan pariwisata karena anggaran dana adalah hal yang sangat penting. Tanpa anggaran dana, proses strategi perkembangan pariwisata tidak bisa dijalankan dan akan menemukan sejumlah hambatan.

Narasumber 1 : 'Anggaran dana untuk menunjang strategi perkembangan pariwisata masih dianak tirikan oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan, hal tersebut karena Pemerintah Kabupaten Lamongan lebih menggelontorkan anggaran untuk infrastruktur umum seperti pembangunan jalan dll. Hal tersebut membuat strategi perkembangan pariwisata tidak bisa optimal dalam strateginya. Karyawan Dinas (Bapak Heru, wawancara yang dilakukan 15 Maret 2019).

Narasumber 2 : "Saat ini bisa dibilang anggarannya masih kurang mbak, kesulitan mendapat anggaran sudah sejak lama kita rasakan, seakan-akan strategi perkembangan pariwisata ini belum dianggap sebagai strategi yang serius. Padahal pantai kutang lah yang menjadikan daerah Lamongan terkenal dengan wisata yang unik.saya berharap nantinya Pemerintah Kabupaten Lamongan lebih mengedepankan anggaran untuk kita". Karyawan Dinas (Ibu Lina, wawancara yang dilakukan 15 Maret 2019).

Dari penjelasan diatas dianalisis bahwa hambatan yang muncul dalam strategi perkembangan pariwisata jika dilihat dari criteria anggaran adalah kurangnya dalam proses strategi perkembangan pariwisata sehingga dalam prosesnya masih terhambat. Minimnya anggaran yang masuk dari Pemerintah Kabupaten Lamongan dianalisis peneliti karena faktor kurang koordinasi antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan dengan Pemerintah Kabupaten Lamongan.

Ketika masih ada masalah dalam strateginya, tentu saja ada pihak yang akan dirugikan dan ada pihak yang harus bertanggung jawab, hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Lina ' yang dirugikan adalah seluruh masyarakat dan juga Pemerintah karena pantai kutang yang ada di Kabupaten Lamongan yang tidak dimiliki oleh daerah yang lain. Ketika pantai kutang tersebut rusak, secara otomatis jatidiri Kabupaten Lamongan mulai hilang dan anak cucu kelak tidak akan mengetahui peninggalan sejarah di Kabupaten Lamongan itu sendiri. Sedangkan yang bertanggung jawab apabila ada kerusakan pemandangan yang ada di pantai kutang.

“jika bicara yang dirugikan pasti mbaknya mengerti juga, tentunya semua masyarakat Kabupaten Lamongan dan tentunya Pemerintah yang ikut adil didalamnya. Karena masyarakat dan Pemerintah terkait merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam menjaga pelaksanaan strategi perkembangan pariwisata. Jika bicara tentang siapa yang bertanggung jawab, tentunya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan adalah yang bertanggung jawab karena Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai pelaksana strategi perkembangan pariwisata dan Pemerintah Kabupaten Lamongan juga ikut bertanggung jawab sebagai pembuat strategi itu”. Karyawan Dinas (Bapak Heru, wawancara yang dilakukan 15 Maret 2019).

Selain pegawai dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan, peneliti juga mewawancarai masyarakat brondong Zumrotin berpendapat :

“Yang bertanggung jawab pastinya juga pemerintah karena pemerintah memiliki kewenangan didalamnya”.

Devid juga menjelaskan :

“Pemerintah lah mbak yang berkewajiban bertanggung jawab, kan pemerintah yang mendapat gaji untuk melindunginya”.

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa, yang dirugikan jika strategi perkembangan pariwisata tidak berhasil adalah seluruh masyarakat dan juga Pemerintah itu sendiri. Sedangkan yang bertanggung jawab apabila strategi perkembangan pariwisata itu tidak berhasil adalah Pemerintah yang memiliki kewenangan akan hal tersebut.

Saat peneliti menanyakan bagaimana kesiapan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lamongan dalam menghadapi hambatan yang muncul dalam perkembangan strategi pariwisata :

Narasumber 1 :Untuk kesiapan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan dalam menghadapi hambatan yang muncul dalam strategi perkembangan pariwisata kembali dijelaskan : “Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan sudah mempunyai aturan-aturan yang diatur di Perda mbak. Didalam aturan tersebut sudah banyak diterapkan tetapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan masih banyak kekurangan. Contohnya SDM kami masih kurang, keterlibatan masyarakat juga masih rendah dan juga sarana dan prasarana kami belum sepenuhnya mendukung. Jika ditanya kesiapan kami, tentunya kami sudah menyiapkan rencana untuk terus berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten

Lamongan agar ada dorongan dana serta nantinya kami juga akan menyiapkan untuk mencari dan membuat tim ahli arkeolog guna mencari dan menemukan wisata yang belum ditemukan''. Karyawan Dinas (Bapak Heru, wawancara yang dilakukan 15 Maret 2019).

Narasumber 2 : Dari penjelasan diatas mengenai kesiapan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan dalam menghadapi hambatan yang muncul dalam strategi perkembangan pariwisata dapat dianalisis bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan sebagai pemangku strategi sangat siap dalam menghadapi permasalahan yang muncul. Hal itu dibuktikan dengan upaya yang dilakukan guna menangani permasalahan tersebut. Karyawan Dinas (Ibu Lina, wawancara yang dilakukan 15 Maret 2019).

Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan dalam menghadapi hambatan muncul dalam strategi perkembangan pariwisata sebagai pemangku strategi sangat siap untuk terus berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Lamongan agar ada dorongan dana untuk pantai kutang lebih mendukung.

Saat peneliti menanyakan apa saran yang saudara berikan mengenai hambatan yang muncul dalam perkembangan strategi pariwisata yang ada di Kabupaten Lamongan :

Narasumber 1 : Untuk saran mengenai hambatan yang muncul dalam perkembangan strategi pariwisata supaya anggaran dana perlu ditingkatkan lagi agar bisa menunjang obyek wisata pantai kutang yang bagus dan indah

Narasumber 2 : Untuk saran mengenai hambatan yang muncul dalam perkembangan strategi pariwisata perlu dikembangkan lagi tingkat sumber daya manusia (SDM) agar obyek wisata pantai kutang berkembang dengan baik

Secara keseluruhan dari hambatan dalam strategi perkembangan pariwisata dapat dianalisis bahwa, hambatan dalam suatu strategi perkembangan pariwisata itu pasti ada, oleh karena itu peran di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan sebagai pelaksana sekaligus pemangku strategi harus lebih bijak dalam melakukan segala proses strategi. Ketika hambatan itu belum bisa teratasi, tentunya masyarakat

juga harus membantu dengan cara mengawasi pengelolaan dan penyelenggaraan strategi perkembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Lamongan karena masyarakat merupakan aspek pendukung berhasilnya suatu strategi.

4.4 Upaya apa yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Lamongan?

Upaya apa saja yang sudah dibuat dalam meningkatkan Berdasarkan hasil wawancara tersebut berarti upaya yang dimiliki masyarakat di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur dalam meningkatkan perekonomian yaitu sumber daya manusia. Tidak semua usaha kecil mau dengan langsung turut aktif mengikuti apa yang direncanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan. Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut Sumber Daya Manusia dalam hal ini usaha kecil adalah yang paling dominan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat jika para usaha kecil tidak serta merta ikut sadar wisata demi mengembangkan pelayanan pariwisata dan untuk mengembangkan pariwisata ke depan itu sangat sulit. Itu artinya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan harus melakukan tindakan untuk mengatasi perekonomian tersebut karena SDM dalam hal ini usaha kecil sangat dibutuhkan sebagai pemicu upaya meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Lamongan.

Penulis pun melakukan wawancara dengan salah satu pegawai yaitu Bapak Heru dan Ibu Lina untuk menanyakan upaya yang dapat meningkatkan perekonomian

masyarakat di Kabupaten Lamongan tersebut karena SDM dalam ini hal usaha kecil sangat dibutuhkan sebagai pemicu upaya meningkatkan perekonomian masyarakat.

Menurut pendapat Bapak Heru, wawancara yang dilakukan 15 Maret 2019 :

“SDM perlu diberi penjelasan betapa penting mengikuti bimbingan dan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan karena akan memberikan banyak pengetahuan tentang perekonomian serta cara memperlakukan masyarakat seperti “pelanggan”, Dinas juga member fasilitas kepada SDM agar tidak rugi karena dengan mengikuti pelatihan dan bimbingan mereka harus meningkatkan usahanya. Contohnya memberikan uang transport dan makan bagi SDM. Serta memperbaiki akses jalan menuju wisata pantai kutang.

Menurut pendapat Ibu Lina, wawancara yang dilakukan 15 Maret 2019 adalah :

“SDM sangat penting bagi meningkatkan perekonomian masyarakat contohnya dengan adanya usaha kecil di sekitar pantai kutang karena dengan ini pengunjung wisata bisa banyak. Dinas juga member fasilitas SDM untuk meningkatkan pariwisata di Kabupaten Lamongan serta memperbaiki akses jalan menuju wisata pantai kutang.

Dalam rangka mengatasi permasalahan yang muncul dalam meningkatkan perekonomian masyarakat perlu adanya upaya dari untuk menanggulangnya, upaya-upaya tersebut dijelaskan oleh Bapak Heru :

“Upaya apa yang akan dan perlu dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam perekonomiannya masyarakat di Kabupaten Lamongan yaitu :

- a. Untuk mengatasi kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pelestarian wisata dan usaha kecil, diperlukan sosialisasi secara terus menerus agar masyarakat semakin memahami arti penting pelestarian dan usaha kecil. Sosialisasi dilakukan dengan cara mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat yang bisa mempengaruhi masyarakat lainnya agar semua bisa memahami arti pentingnya menjaga dan usaha kecil.
- b. Untuk mengatasi perekonomian masyarakat tentu saja diperlukan upaya yang tegas dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan. Untuk mengatasi perekonomian masyarakat diperlukan usaha kecil disekitar area wisata dengan baik.

- c. Untuk mengatasi perekonomian masyarakat diluar wewenang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan tentu saja diperlukan ketegasan dari Dinas atau Pemerintah terkait agar hal serupa tidak terulang lagi, caranya yaitu dengan melibatkan masyarakat sebagai usaha kecil di area tempat wisata.

Banyak upaya yang sudah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ,namun karena dorongan dari Pemerintah daerah belum maksimal pula, oleh karena itu sampai saat ini bangunan pantai kutang masih belum bisa terjaga dengan baik. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Lina :

“Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan sudah maksimal dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat, namun karena perekonomian yang ada di Kabupaten Lamongan ini masih banyak ke fisik , sedangkan untuk wisata masih kurang”.

Oleh karena itu kedepannyadiharapkan kepada Pemerintah Kabupaten bisa mengoptimalkan perekonomian masyarakat untuk proses usaha kecil karena Kabupaten Lamongan memiliki cirri khas makanan dan jajanan unik. Dan kedepannya diharapkan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan dengan pihak swasta dalam meningkatkan perekonomian masyarakat agar pelaksanaannya bisa berjalan lancar.

Secara keseluruhan mengenai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat dapat dianalisis bahwa semua upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan akan berjalan dengan baik apabila ada kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Lamongan, pihak swasta dan juga masyarakat.

Apabila semua elemen itu bisa bekerjasama ,maka perekonomian masyarakat bisa berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan atau permasalahan.

Pertanyaan :

- 1. Bagaimana awal mula dikeluarkannya upaya yang dapat meningkatkan masyarakat ?**
- 2. Bagaimana perkembangan upaya pariwisata yang ada di Kabupaten Lamongan ?**
- 3. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lamongan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ?**
- 4. perekonomian masyarakat di Kabupaten Lamongan ?**
- 5. Apa saran yang saudara berikan yang dapat meningkatkan perekomian masyarakat di Kabupaten Lamongan ?**

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Strategi pengembangan meningkatkan pendapatan daerah studi di kabupaten Lamongan

Strategi perkembangan pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan sekarang ini belum optimal. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya hambatan yang muncul. Hambatan tersebut antara lain sumber daya manusia yang minim, infrastruktur yang kurang serta anggaran dana yang sedikit. Selain itu, dorongan untuk perkembangan pariwisata dari masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Lamongan dinilai masih kurang, sehingga proses perkembangan pariwisata belum berjalan optimal.

5.1.2 Dalam meningkatkan kunjungan pariwisata di Kabupaten Faktor – faktor yang akan mendukung dan menghambat Lamongan

1. Sumber daya manusia

Hambatan yang muncul dalam strategi perkembangan pariwisata jika dilihat dari kriteria sumber daya manusia Pemerintahan adalah

- a. Kurangnya jumlah SDM di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan .

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah SDM di

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan masih kurang baik, hal itu berakibat pada pengawasan terhadap wisata yang kurang.

- b. Kurangnya kemampuan pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan..

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan SDM di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan masih dianggap kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya lulusan asli strategi perkembangan pariwisata yang bisa dibilang sangat minim.

- c. Kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya strategi perkembangan pariwisata.

Berdasarkan penjelasan dari Kepala Bidang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan dan dari hasil wawancara dari masyarakat brondong, dapat diambil kesimpulan bahwa masih banyak masyarakat yang ada di Kabupaten Lamongan terutama di daerah Brondong belum mengetahui tentang arti pentingnya menjaga dan melestarikan strategi perkembangan pariwisata. Selain itu masyarakat dinilai masih acuh tak acuh terhadap perkembangan pariwisata, hal tersebut dibuktikan dengan masih ada pihak bertanggung jawab yang berusaha merusak pemandangan wisata. Mereka menganggap memandangan wisata adalah pemandangan jelek dan tidak baik.

2. Infrastruktur

Hambatan yang muncul dalam strategi perkembangan pariwisata jika dilihat dari kriteria infrastruktur adalah :

- a. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan belum mempunyai area lahan parkir yang luas
- b. Kurangnya jumlah bangunan di area wisata pantai kutang

Berdasarkan hasil analisis yang ada di pantai kutang bangunannya kurang sehingga kurangnya wisatawan yang berkunjung di pantai kutang

- c. Kurangnya sarana pendukung

Berdasarkan analisis peneliti dari hasil pengamatan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa sarana pendukung berupa area lahan parkir dinilai masih kurang luas dan baik. Dari hasil pengamatan, luas area lahan parkir tidak sewajarnya baik.

Kurangnya sarana pendukung seperti area lahan parkir dinilai sangat berpengaruh terhadap strategi perkembangan pariwisata, dimana proses pengawasan terhadap wisata kurang optimal karena pegawai tidak bisa mengawasi secara langsung kelapangan

- d. Perusakan bangunan dan pemandangan strategi perkembangan pariwisata

Perusakan bangunan dan pemandangan diluar wewenang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan merupakan perbuatan illegal. Hal ini hanya menguntungkan pihak kolektor dan tentu saja merugikan masyarakat Kabupaten Lamongan karena berdampak hilangnya runtutan sejarah yang ada di Kabupaten Lamongan.

3. Anggaran dana

Berdasarkan hasil analisis , dapat disimpulkan bahwa anggaran dana dari Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan untuk strategi perkembangan pariwisata masih minim. Hal tersebut dibuktikan dengan prioritas Pemerintah Kabupaten Lamongan hanya untuk sarana jalan dan irigasi, sedangkan untuk urusan pariwisata tidak di prioritaskan.

5.1.3 Upaya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Lamongan

1. Untuk mengatasi minimnya Sumber daya manusia

a. Untuk mengatasi kurangnya jumlah SDM pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan haruslah ada perekrutan pegawai yang sesuai dibidang yang akan dipekerjakan. Ketika pegawai tersebut. Ketika pegawai tersebut memiliki kemampuan sama seperti yang dibutuhkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan maka kualitas kemampuan itu bisa berpengaruh baik terhadap upaya strategi perkembangan pariwisata agar berjalan dengan baik sesuai tujuan.

a. Untuk mengatasi kurangnya kemampuan pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan harus memberikan pelatihan kepada pegawainya guna meningkatkan kualitas kemampuan pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan.

b. Untuk mengatasi kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya perekonomian diperlukan upaya berupa sosialisasi dan usaha kecil di pantai kutang. Sosialisasi dan usaha kecil tersebut harus terus menerus dilakukan sampai masyarakat memahami semuanya, terutama masyarakat di daerah Brondong.

2. Untuk mengatasi minimnya infrastruktur

a. Untuk mengatasi belum adanya area lahan parkir yang luas

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, harus berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Lamongan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan untuk mengusulkan pembuatan area lahan parkir.

b. Untuk mengatasi perusakan bangunan dan pemandangan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab diperlukan perlindungan yang tujuannya agar bisa terjaga dan terawat dengan baik

c. Untuk mengatasi perbaikan area lahan parkir di wisata pantai kutang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan caranya yaitu melibatkan pegawai langsung survey di lapangan.

3. Untuk mengatasi minimnya anggaran dana

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan harus terus menerus berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Lamongan serta selalu aktif untuk mengusulkan berbagai bantuan yang gunanya untuk memajukan pariwisata di Kabupaten Lamongan. Dan nantinya diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Lamongan bisa mengoptimalkan anggaran dana untuk proses pengelolaan dan pelestarian pariwisata di Kabupaten Lamongan.

5.2 Saran

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan perlu melakukan sosialisasi secara langsung dan secara berkelanjutan mengenai strategi perkembangan pariwisata dan program dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada di Kabupaten Lamongan
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan hendaknya selalu melakukan koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Lamongan terkait strategi perkembangan pariwisata dalam upaya penyelenggaraan dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Lamongan agar menghasilkan peningkatan dukungan sumber daya anggaran dan peningkatan kapasitas serta kualitas sumber daya manusia yang baik
3. Perlu adanya strategi perkembangan pariwisata agar tercipta strategi yang berkualitas untuk melindungi dan melestarikan pariwisata yang ada di Kabupaten Lamongan

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Madiyono, Stefanus Pani Rengu (2015). *Strategi pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah*. Universitas Brawijaya , Malang. Universitas Indonesia, Jakarta.

Jurnal skripsi. Akhmad Khafid Khusaini (2017). *Strategi Pengembangan Pariwisata*.

Di Kota Malang . Azizah Faridha (2017). *Upaya Pengembangan Pariwisata*

Soebagyo (2015). *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*.

Universitas Pancasila, Jakarta Selatan .

Internet

[https://www.academia.edu/7701501/STRATEGI_PENGEMBANGAN_PARIWISATA DI INDONESIA](https://www.academia.edu/7701501/STRATEGI_PENGEMBANGAN_PARIWISATA_DI_INDONESIA)

<http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/126>

<https://prezi.com/zg5pkluxurqx/strategi-pengembangan-pariwisata/>

<https://www.slideshare.net/Umpungeng/strategi-pengembangan-pariwisata-daerah>

<https://bppdpemalangjateng.wordpress.com/tag/strategipengembangan-pariwisata/>

Buku

Drs. H. Oka A. Yoeti, M.B.A. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta Timur : PT Balai Pustaka.

DR. Lexy J. Moelong, M.A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.

Richard Sihite. (2000). *Menjelaskan Definisi Pariwisata*, Jakarta : Bahar.

Salah Wahap. (2010). *Definisi Pariwisata*, Jakarta : PT Persero.

Suyitno. (2001). *Tentang Pariwisata*, Jakarta : PT Persero.

Undang-undang

Peraturan Daerah Kota Lamongan No. 2 tahun 2008 tentang kepariwisata pasal 1.

Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 2 tahun 2008 tentang kepariwisataan pasal 7